

SHALAWAT DALAM QS. AL-AHZAB AYAT 56 DAN
IMPELEMENTASINYA PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH HIDAYATUL MUBTADI'EN KOTA BENGKULU (*LIVING
QUR'AN*)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

OLEH :

TEGUH RAIS

NIM : 1811420022

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
2020M/1444H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

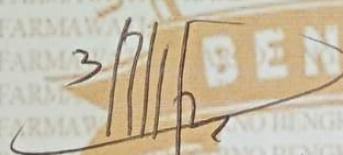
PERSETUJUAN PEMBIMBING

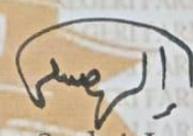
Skripsi yang ditulis oleh Teguh Rais, NIM: 1811420022 dengan "Selawat Dalam Qs. Al-Ahzab Ayat 56 Dan Impelementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu (Living Qur'an)" Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Bengkulu, 14 Juli 2022

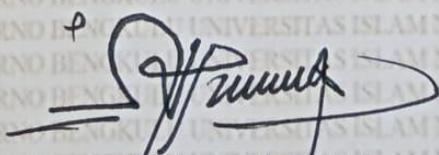
Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP. 196309051997032002


H. Ilham Syukri, Lc, M.A
NIP. 198512292019031005

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Sekretaris Jurusan Ushuluddin


Armin Tedy, S.Th.I / M.Ag
NIP. 199103302015031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATISUKARNO BENGKULU
JalanRaden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211
Telp.(0736) 51276-51171-51172-53879.Fax, (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Teguh Rais, NIM: 1811420022 dengan judul "Selawat Dalam Qs. Al-Ahzab Ayat 56 Dan Impelementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu (*Living Qur'an*)" Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Munaqosyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

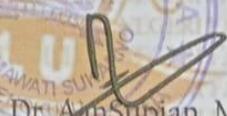
Hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dan dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin.

Bengkulu, 20 Juli 2022

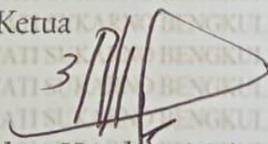
DEKAN FUAD


Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP. 196906151997031003

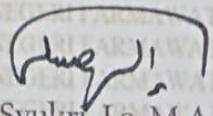
Tim Munaqosyah

Ketua


Dra. Rindom Harahap, M.Ag

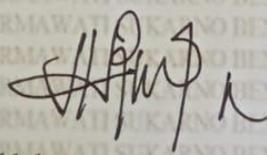
NIP. 196309051997032002

Sekretaris


H. Ilham Syukri, Lc. M.A

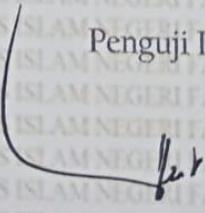
NIP. 198512292019031005

Penguji I


Refileli, M.A

NIP. 1967705252000032003

Penguji II


Agusri Fauzan, M.A

NIP. 1991103302015031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Sholawat dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dan Impelementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu (living qur'an)". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di UIN Fatmawati Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain,kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022



Feguh Rais

NIM: 1811420022

MOTTO

إِنَّمَا تُؤَدُّوْنَ لَوَاقِعَ

“Sungguh, apa yang dijanjikan kepadamu pasti terjadi”

{QS. Al-Mursalat Ayat 7}

Manusia hanya sekedar merencanakan Allah yang maha menentukan, Sungguh Allah maha segalanya yang memegang segala takdir

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Ya Latif dengan izinmu tugasku ini dapat terselesaikan, Meskipun dengan proses yang panjang dan berliku. Untuk menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Terutama untuk Ibuku (Cikmas) dan Al-Marhum Ayahku (Muhyin), Saudari perempuanku (Nur Asiya) dan Kakak Iparku (Butan Nul), Nenekku (Ramna) Dan (Ibrahim), Yang telah berperan sangat besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, memberikan moril dan material kepadaku, yang tak bisa kusebutkan satu persatu, penulis sangat bersyukur Allah SWT telah menitipkan sosok seperti mereka yang sangat hebat. Terimah kasih banyak yang tak terhingga dan penulis mohon maaf karna selalu merepotkan. penulis hanya bisa berdoa agar mereka diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat nanti. Aamiin.
- ❖ Terimah kasih terhadap Keluargaku (Keluarga Ustd Feri Buldani), (keluarga Dr. Sulasmi, M.Pd dan Andi Suhendra, S.E), (Kelurga Besar Kang Rebhan) (Keluarga Afifah Fitriana), yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepadaku.
- ❖ Terimah kasih kepada Renaldi Agung saputra S.Pd, M.Ajid DKK, yang telah memberikan dukungan.
- ❖ Sanak Saudara, Saudari, Embak, Ayuk, Kakak dekat maupun jauh yang aku cintai dan aku banggakan yang tak bisa aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan aku dukungan.

- ❖ Terima kasih untuk orang baik (Elly Indrawati S.Pd) yang senantiasa memberi suport membantu Tenaga, Pikiran, serta solusi dalam proses skripsi ini.
- ❖ Sahabat sahabat satu angkatan, Sahabat Sahabat Di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Sahabat Penjaga Masjid (Marbot) Yang telah mendukung dan menemani dalam perjuangan ini.
- ❖ Pembimbing Akademik Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Bapak H. Syukraini Ahmad M.A Yang telah bersabar membimbing kami dari awal dan akhir.
- ❖ Dosen Pembimbing Ibu Dra. Rindom Harahap M.Ag dan Bapak H. Ilham syukri, Lc. M.A yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran
- ❖ Ustad Ustad pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Bengkulu yang sudah banya membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Civitas Akademika UINFAS Bengkulu, Agamaku dan Almamater

ABSTRAK

Teguh Rais NIM 1811420022, “*Shalawat* Dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 Dan Impelementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu (*Living Qur'an*).” Lada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana Penafsiran *Shalawat* dalam QS. Al-Ahzab ayat 56. 2. Bagaimana praktik serta impelentasinya oleh para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi,ien Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini di karnakan peneliti menekankan aspek fenomena terhadap para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi,ien Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian *Shalawat* Dalam QS. Al-Ahzabayat 56 Dan Impelementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu (*Living Qur'an*): langkah langkah yaitu: a). Menyampaikan betapa penting *Shalawat*, Allah dan para malaikat nya *berShalawat* kepada nabi Muhammad apalagi umat manusia yaang beriman. b). Mengimpelemntasikan *Shalawat* secara berjam'ah maupun secara individual. c). Mempercayai bahwa *Shalawat* adalah puji pujian yang banyak sekali faedah yang dapat mengantarkan kita dengan ketakwaan kepada Allah SWT dan harapan mendaptkan syaffat di *yaumul akhir* nanti. d). banyak media yang di gunakan yang di percayai sebagai penyembuh lantaran air yang di *Shalawatkan* yang bisa menyehatkan badan secara rohani maupun secara jasmani seperti yang di lakukan oleh para santri salafiyah hidayatul muftadi'ien kota bengkulu dengn sebutan air keberkahan *Shalawat*.

Kata kunci; *Shalawat*, Ponpes Salafiyah, QS. Al-Ahzab ayat 56

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf andari abjad yang satuke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.I: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di

			bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Komater balik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ	Fathah dan ali fatauya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutahada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | | |
|---|------------|------------|
| - | الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - | الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - | الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - | الْجَلَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai postrof. Namun halitu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | | |
|---|-----------|----------|
| - | تَأْخُذُ | ta'khuẓu |
| - | سَيِّئٌ | syai'un |
| - | النَّوْءُ | an-nau'u |

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/

Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdulillāhirabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memanglengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ - Allaāhugafūrunrahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا - Lillāhi al-amrujamī'an/Lillāhil-amrujamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi inimerupakan bagian yang tak terpisah kandengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWTatas Rahmat, dan Hidayahnya yang telah diberikan kepada kita, khususnya pada penulis sehingga penulis bisa mengajukan Skripsi yang berjudul “*Shalawat Dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 Dan Impelementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu (Living Qur'an)*.”

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Serta para sahabat dan keluarganya.

Penulis skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat untuk menggapai gelar Sarjana Agama dalam Bidang studi ilmu Al Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis menyadari terselenggaranya penulisan Skripsi ini tak lepas dari bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushluddin Adab Dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Armen Tedy ST,hi.,M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak H. Syukraini Ahmad M.A selaku Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dra. Rindom Harahap M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan Arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

6. Bapak H. Ilham Syukri, Lc.,M.A selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan Arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Ibu Refileli, M.A Selaku peguji I dan Bapak Agusri Fauzan, M.A Selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan Arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, kakak, nenek yang senantiasa mendukung, memotivasi dan mendoakan atas kesuksesanku.
9. Segenap Semua ibu/bapak Dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
10. Kepala seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Bengkulu yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga, Sahabatku Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir yang telah banyak mendukung dan memotivasiku.
12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan menjadi amal serta mendapat balasan yang lebih baik. Oleh kerna itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan ini kedepan.

Bengkulu, Juli 2022

Teguh Rais

NIM: 1811420022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PESEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAPTR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan masalah	6
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat penelitian.....	6
F. Tinjauan Fustaka.....	7
G. Sistematika kepenulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Shalawat.....	10
B. Dasar Hukum Shalawat.....	16
C. Hukum Shalawat.....	25

D. Keutamaan Membaca Shalawat.....	29
------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian	39
B. Lokasi dan waktu penelitian	40
C. Informan penelitian	44
D. Teknik analisis data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi.....	43
B. Hasil Temuan	59
C. Pembahasan.....	72

BAB II PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAPTAR PUSTAKA

Lampiran Lampiran

DAPTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Persetujuan Penguji
4. Halaman Pengesahan Penyeminar
5. SK Pembimbing
6. Halaman Pengesahan Pembimbing
7. Sk Penelitian
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Selesai Penelitian
10. Berita Acara Penyeminar
11. Daptar Hadir Seminar Proposal
12. Bukti Kehadiran Seminar Proposal
13. Halamn Kunsultasi Judul
14. Kartu Bimbingan Skripsi
15. Riwayat Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah SWT yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW dan diturunkan secara mutawatir melalui malaikat Jibril A.S sebagai pedoman hidup umat manusia.¹ Petunjuk ini Allah SWT turunkan tidak lain supaya menjadi pegangan umat manusia dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam menerima ayat-ayat al-Quran ini masyarakat tidak hanya menjadikannya sebagai *hudan* saja, tetapi dijadikan sebagai zikir bacaan dalam kegiatan keagamaan, ada tradisi masyarakat muslim yang memiliki fenomena sosial keagamaan yang cukup menarik, yakni budaya *berShalawat*. *Shalawat* merupakan cara umat Islam mengungkapkan dengan lisannya rasa terima kasih pada Rasulullah SAW atas perjuangannya dalam membenahi umat manusia menuju jalan yang di redahi Allah SWT.² Hal yang menarik adalah persoalan ini disebabkan adanya sisi budaya yang bersifat simbolistik, akan tetapi di sisi lain adanya reduksi dari *nas* bagi umat Islam diimani sebagai amal yang baik lagi positif.

Di lain sisi, *Shalawat* disamapersiskan sebagai amalan ritual disertai sanjungan terhadap baginda Nabi Muhammad SAW. Allah SWT telah

¹ Lnorhan, L Sanjaya - *Jurnal Online Informatika*, 2016 - join.if.uinsgd.ac.id

² Assegaf - 2009 - books.google.com/

memuliakan nabi Muhammad SAW dan mengangungkan derajat beliau, hal ini dinyatakan-Nya dalam QS. Al-Ahzab 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berShalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS Al-Azab 56).*³

Surah Al-ahzab ayat 56 ini merupakan landasan dan dalil yang diperuntukkan umat Islam supaya *ber-Shalawat* kepada baginda nabi Muhammad SAW, jika mereka adalah orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah SWT. Melantukan bacaan *Shalawat* atas Nabi Muhammad SAW, *Shalawat* dilakukan oleh seseorang yang lebih rendah derajatnya kepada lebih tinggi, jika permohonan dilakukan oleh para Malaikat maka bermakna permohonan maghfirah (Ampunan). Sedangkan bila dilakukan oleh Allah Swt, maka maknanya adalah curahan rahmat.⁴ Al-Maraghi menyatakan, jika *Shalawat* dari Allah kepada Nabi memiliki makna bahwa Allah memuji nabi, *Shalawat* oleh malaikat bermakna doa, dan *Shalawat* atas orang-orang mukmin bermakna penghimpunan pujian atas

³Al Qur'an nuli karim Surah Al Ahzab: 56 hlm 426

⁴Shihab, M. Quraish, Wawasan al- Qur'an Tentang Dzikir dan Do'a, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 335.

Nabi Muhammad SAW.⁵ Sementara pemahaman oleh sebagian mukmin tentang Shalawat kepada nabi ini sangatlah penting, seperti halnya menurut pemahaman ustad Wahroni selaku pengasuh pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien yang berkata: "*karna doa tanpa Shalawat kepada nabi Muhammad SAW itu tidakkan terijabah di ibaratkan Shalawat itu adalah kendaraan doa menuju Allah.*"⁶

Para ulama sepakat mengenai makna dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 ini merupakan perintah membaca *Shalawat* atas Nabi Muhammad SAW, Akan tetapi terdapat *khilafiyah* dalam penggalan hukumnya.

Imam Syafi'i dan Imam Ahmad berfatwa diwajibkan membaca *Shalawat* ini setiap kali mendengar nama Nabi Muhammad SAW yang diucapkan orang lain untuk dijawab dengan *Shalawat* atasnya (Rasulullah SAW), dan juga pada bacaan *tasyahud* dalam *shalat*. Sementara Imam Hanafi dan Imam Malik berfatwa sebaliknya, *Shalawat* atas Nabi cukup dilakukan satu kali seumur hidup, kemudian hukum membaca *Shalawat* pada *tasyahud* dalam *shalat* adalah sunnah muakkad.⁷ Bentuk perintah merupakan penunjukkan indikasi hukum, baik dalam bentuk wajib, sunnah, makruh,

⁵ Ahmad Mustafa *Al-Maraghi*, *Tafsir Al-Maraghi*, juz 22, terj: Bahrun Abu Bakar dkk, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992) 56.

⁶ Hasil wawancara ustadz wahroni pengajar ponpes hidayatul mubtadi'ien pada tanggal 26 september 2021, pukul 15:24 WIIB.

⁷ Nasrullah, N., & Afif, A. R. (2021). Makna Shalawat: *Penafsiran Surat Al-Ahzab Ayat 56 Telaah Epistimologi Tafsir*. Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman, 9(1), 1-24.

mubah, dan haram dan pada dasarnya sebuah perintah mengindikasikan hukum dalam bentuk wajib, kecuali ada *qarinah* yang memberikan maksud tertentu.

Oleh sebab itu, perintah dalam ayat 56 surat al-Ahzab juga mengarah pada indikasi hukum tertentu. Ada perbedaan pendapat mengenai hukum ber-*Shalawat* dalam acara atau kegiatan ataupun majlis tertentu, antara sunnah dan wajib. Ada pendapat yang mengatakan bahwa, *Shalawat* wajib dilantunkan setiap kali mendengarnya nama Nabi Muhammad SAW di sebutkan. Demikian berdasarkan perintah Allah tersebut, dan perintah itu bermakna agar diamalkan secara berulang-ulang. Selain itu, terdapat salah satu hadis yang mengecam buruknya manusia yang tidak mau ber-*Shalawat* kepada Nabi Muhammad. Menukil sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Tirmizi dari Hasan bin Ali, bahwa Rasulullah SAW, bersabda.

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

Artinya:

Celaka seseorang yang namaku disebut disisinya namun ia tak mau bershalawat kepada” (H.R. Imam Tirmizi).⁸

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu merupakan pondok pesantren yang berbasis salafiyah, yang selalu memberikan arahan kepada santri-santrinya supaya selalu ber-*Shalawat*

⁸Nasrullah, Afif -Syahadah: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an* Dan, 2021- Ejournal. Fiaiuunisi. Ac. Id

kepada baginda nabi Muhammad SAW dalam kegiatan dan keadaan apapun. Tujuan *Shalawat* ini untuk mengimpelentasikan *dzikrullâh*, mencari syafaat di hari kiamat dan tawassul kepada Nabi Muhammad SAW, juga sebagai benteng dari kemaksiatan, serta pengabulan doa dan hajat hajat tertentu. Di sini penenliti berfokus untuk meneliti tentang *Shalawat* dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 dan impelementasinya pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu. Hal demikian peneliti tertarik mengkajinya karena di pesantren ini diwajibkan atas santrinya untuk mengamalkan *Shalawat* tersebut setiap hari.

Peneliti disini hendak mengkaji *Shalawat* dalam QS. Al-ahzab ayat 56 dan bagaimana impelementasinya di Pondok Pesantren Salafyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu yang terkandung dalam surah al-ahzab ayat 56, sehingga menjadikan inspirasi dalam *amaliah* untuk selalu ber-*Shalawat* dalam QS. Al-ahzab ayat 56 dengan metode *ber-Shalawat* yang diterapkan oleh santri-santri ponpes Hidayatul Muftadi'ien pada setiap akan melakukan kegiatan dan per-ibadatan, setiap hendak belajar dan Agenda majlis *Shalawat* disetiap harinya. Hal ini menjadi sebuah keharusan bagi para santri membaca *Shalawat* secara bersamaan atas dasar kecintaan mereka terhadap baginda nabi Muhammad SAW. untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta di mudahkan segala urusan serta

diberikan-Nya ketenangan dalam hal mengambil keputusan atau berfikir positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁹

Dari hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu pada tanggal 03 September 2021 dengan mewawancarai salah seorang pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu yakni ustaz Waharoni, Beliau mengatakan kegiatan *Shalawatan* yang dikerjakan secara rutinitas ini setiap habis mendirikan *shalat* dan ataupun menunggu waktu *shalat* dan kegiatan belajar, yang diyakini dapat memberikan ketenangan setiap kali membacanya, mengabdikan doa-doa, menolak balak, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kaitannya dengan QS. Al-Ahzab 56 serta penerapannya, kemudian penulis mengambil judul; *Shalawat* Dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu (*Living Qur'an*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Shalawat* dalam QS. Al-Ahzab ayat 56?
2. Bagaimana *Shalawat* serta implementasinya oleh para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu ?

⁹Kholid Mawardi, *Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*, (Purwokerto: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2009), hal. 2

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Shalawat* dalam QS. al-Aḥzab ayat 56.
2. Untuk mengetahui *Shalawat* yang diimpelemntasikan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

- a) Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan khususnya mengenai *Shalawat* yang terkandung di dalam QS. Al-Azab ayat 56 di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu.
- b) Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai praktik *Shalawat* dalam QS. Al-Ahزاب ayat 56.
- c) Secara kewacanaan ilmu Islam, penelitian ini diharapkan bisa ikut memperkaya khazanah karya tulis ilmiah yang telah ada serta bisa menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan pustaka

Peneliti ini upaya untuk mencari ide dan perbandingan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, kajian terdahulu akan membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).

Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Skripsi Muhamad Efendi dengan judul "Pemaknaan *Shalawat* dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 (Studi Analisis "*Shalawat* dalil Al-Akhirat" pondok pesantren darul falah jekulo kudus Efendi, Muhammad (2017)." Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini terfokus dengan *Shalawat Dalāil al-Khairat* sebagai wirid dan Riyadhah para santrinya adalah Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, sedangkan penulis lebih ke inplementasi *Shalawat* yang ada di surah Al-ahzab ayat 56 Yang di amalkan para Santri Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu.
2. Pembentukan karakter cinta rasul pada santri melalui kegiatan pembacaan *Shalawat* di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas (2017). Perbedaan penelitian ini

sama penelitian penulis adalah penulis lebih terfokus implemtasi Shalawat yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 yang menjadi amalan rutin para antri Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu.

3. Living Qur'an Al-Ahzab: 56 (Kajian Pemahaman Ayat *Shalawat* Di Majelis Al-Burdatul Mukarromah Berembang) 2020. Perbedaan penelitian ini sama penelitian penulis adalah penulis lebih terfokus terhadap inplementasinya Shalawat yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 oleh para santri terkhusus di Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini penulis bagi dalam Lima Bab yang terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan, meliputi beberapa hal, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan,

Bab dua berisikan landasan tiori yang memuat pemaparan pengertian *Shalawat*, Dasar hukum *Shalawat*, Hukum *Shalawat*, dan Keutamaan membaca.

Bab Ketiga, berisikan metode penelitian, yang memuat pendekatan dana jenis penelitian waktu dan lokasi informan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat berisikan hasil penelitian, tentang gambaran lokasi umum penelitian, sejarah di dirikan pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu, kondisi santri, saran dan prasarana, struktur, data informan, hasil temuan dan pembahasan.

Bab kelima berisi, penutup. Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan, serta Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Shalawat

Shalawat dalam bahasa arab adalah jama' dari kata **الصَّلَاة** yang artinya doa atau kesejahteraan.¹⁰ Di dalam kamus al-Munawwir juga di jelaskan kata *Shalawat* adalah bentuk jamak dari kata *shalat* yang bermakna doa.¹¹ Dalam Al-Qur'an terdapat Lafadz *shalat/ash-shalaah* dan derivasinya sebanyak 16 bentuk kata, 42 namun tidak semua lafadz tersebut bermakna Shalawat kepada Nabi.¹² Diantaranya sebagai berikut :

1. *Lafazh Sholla*, terdapat dalam surah al-Qiyamah: 31, surah al-A'la: 15, dan surah al-alaq: 10.
2. *Lafazh tusholli*, terdapat dalam surah at-Taubah: 84.
3. *Lafazh yusholluu*, terdapat dalam surah an-Nisa': 102.
4. *Lafazh Yusholluuna*, terdapat dalam surah al-Ahzab: 56.
5. *Lafazh Yushollii*, terdapat dalam surahali-Imran: 39, dan surah al-Ahzab: 43.
6. *Lafazh Sholli*, terdapat dalam surah at-Taubah: 103 dan surah al-Kaustar:2.
7. *Lafazh Sholluu*, terdapat dalam surah al-Ahzab: 56.
8. *Lafazh ash-sholaatu*, terdapat dalam surah al-Baqarah dengan masing-masing ayat 3, 43, 45, 83, 110, 153, 177, 238, 277, surah an-Nisa' dengan masingmasing ayat 43, 77, 101, 102, 103, 142, 162, surah al-Ma'idah dengan masing masing ayat 6, 12, 55, 58, 91, 106, surah al-An'am: 72,

¹⁰ Hakim Taufiqul "Kamus At-Taufiq" (Bangsri: Darul Falah, 2004), h 344.

¹¹ Achmad ST, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia-Inggris*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2003), hal. 476.

¹² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahras li Al-Fazil Qur'anil Karim*, (Kairo, Dar al-Firki, 1981), 412-414.

surah al-A'raf: 170, surah al-Anfal: 3, surah at-Taubah dengan masing-masing ayat 5, 11, 18, 54, 71, surah Yunus: 87, surah Hud:114, surah ar-Rad: 22, surah Ibrahim dengan masing-masing ayat 31, 37, 40, surah al-Isra': 78, surah Maryam dengan masing-masing ayat 31, 55, 59, surah Thaha dengan masing-masing ayat 14, 132, surah al-Anbiya': 73, surah al-Hajj dengan masing-masing ayat 35, 41, 78, surah an-Nur dengan masing-masing ayat 37, 56, 58, surah an-Naml:3, surah al-Ankabut: 45, surah ar-Rum: 31, surah Lukman dengan masing-masing ayat 4, 17, surah al-Ahzab: 33, surah Fathir dengan masing-masing ayat 18, 29, surah asy-Syura: 38, surah al-Mujadalah: 13, surah al-Jumu'ah dengan masing-masing ayat 9, 10, surah al-Muzzammil: 20, dan surah al-Bayyinah: 5.

9. *Lafadz Sholaataka*, terdapat dalam surah at-Taubah: 103, surah Hud: 87, surah al-Isra': 110.
10. *l Lafadz sholaatahu*, terdapat dalam surah an-Nur:41.
11. *Lafadz sholaatahum*, terdapat dalam surah al-An'am: 92, surah al-Anfal: 35, surah al-Mu'minum: 2, surah al-Ma'arij dengan masing-masing ayat 23,34, surah al-Ma'un: 5.
12. *Lafadz sholawaatu*, terdapat dalam surah al-Baqarah dengan masing-masing ayat 157, 238, surah at-Taubah: 99, dan surah al-Hajj: 40.
13. *Lafadz sholawaatihim*, terdapat dalam surah al-Mu'minum: 9
14. *Lafadz al-musholliina*, terdapat dalam surah terdapat dalam surah al-Ma'arij: 22, surah al-Mudatstsir: 43, dan surah al-Ma'un: 4.
15. *Lafadz musholla*, terdapat dalam surah al-Baqarah: 125. 44

Secara istilah *Shalawat* ialah rahmat, doa, dan pengagungan terhadap nabi Muhammad SAW.¹³ Allah SWT memberikan rahmat dan kemuliaan yang sangat besar kepada Nabi Muhammad SAW dan para Malaikat-nya mendoakan serta memohon ampunan bagi beliau (nabi Muhammad SAW), hal

¹³ Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, *Tafsir Al Qurthubi*, Tahrij: Mahmud Hamid Utsman, hlm 553

itu karna lafazd *Shalawat* selain dari Allah berarti mendoakan.¹⁴ Allah menggambarkan kepada hambanya tentang kedudukan seorang hamba di sisinya di alam tertinggi yang dimuliakan oleh para malaikat Allah (*muqarabbin*).¹⁵ Maka dari itu Sesungguhnya Allah SWT Sangat memuliakan orang yang *berShalawat* kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana Allah SWT menyebutnya dalam QS. surah Al-ahzab ayat 56. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berShalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS. Al-Azab 56).*¹⁶

Ayat diatas merupakan penegasan bahwa Allah dan Malaikat-MalaikatNya bershalawat untuk Nabi Muhammad SAW, dan juga merupakan perintah bagi orang mukmin agar berShalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, kata tersebut mempunyai arti, jika Shalawat dari Allah kepada Nabi berarti pujian Allah kepada Nabi Muhammad SAW, jika Shalawat dari para Malaikat kepada Nabi Muhammad SAW berarti permohonan magfira adapun jika Shalawat tersebut dari orang-orang mukmin berarti penghimpunan pujian, doa dan pengagungan atas Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu Dengan berShalawat Allah SWT akan mengangkat derajatnya di sisi Allah dan Allah akan melipat gandakan kebaikan terhadap dirinya, Dalam sebuah hadis shahih rasullulah SAW bersabda:

¹⁴ Syaikh Muhammad Syakir Dan Syikh Mahmud Muahamad Syakir, *Fdf Tafsir Ath-Thobari*, Terjemah Ahmad Abdurraziq Bakri Jakarta, 2007. hlm 236.

¹⁵ Teungku Muhammad Hasbi Asj-Shiddieqy, *Tafsir Al Qur'an Majid An-Nur*, Hlm. 3306

¹⁶ Al Qur'an nulkarim Surah Al Ahzab: 56 hlm 426

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ

دَرَجَاتٍ

Artinya:

"Siapa saja yang membaca Shalawat kepadaku sekali, niscaya Allah bershawat kepadanya sepuluh kali, menghapus sepuluh dosanya, dan mengangkat derajatnya sepuluh tingkatan." (HR An Nasa'i).¹⁷

Hadis di atas shahih, menunjukkan bahwa siapa saja yang berShalawat kepada Nabi sekali maka Allah akan membalas Shalawatnya sepuluh kali dan Allah akan memberikan Shalawat yang akan dilipat gandakan dan akan di angkat drajatnya karena suatu kebaikan akan di balas oleh Allah SWT.

Adapun menurut Quraish Shihab orang-orang beriman harus berShalawat kepada Nabi Muhammad SAW. BerShalawat merupakan salah satu cara bagi umat Islam untuk berterima kasih kepada baginda Rasullullah SAW atas segala tuntunan dan ajaran yang diberikannya serta do'a agar Allah membalas jasa-jasa beliau (Rasulullah SAW) yang tidak bisa kita balas secara langsung. Allah telah menetapkan ketentuan-ketentuan terhadap kaum muslimin berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW. Bagaimana Allah SWT telah memberikan keistimewaan dan kemudahan kepada beliau dan begitu agungnya pribadi Nabi Muhammad SAW.

Ayat dan perintah Allah ini sungguh unik, tidak ada satu perintah pun yang Allah sendiri juga melakukannya, kecuali perintah Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Ayat ini seperti mengatakan: "sesungguhnya Allah yang Maha Agung lagi Maha Kuasa bahkan menghimpun segala sifat terpuji, dan

¹⁷ Muslim ibn al-Hajjaj Abu Hasan al-Qusyairiy al-Naisaburi, *AlMusnad al-Shahih al-Muhktasar binaql al-Adl'an al-Adl ila' SAW*, Editor Muhammad Fu'ad' Abd al-Baqi (Beirut: Dar Ihya'al -Turas al-Araby, 1424 H.), cet. 1, jilid 1,Hlm..306

demikian pula malaikat-malaikat-Nya yang merupakan makhluk-makhluk suci, sangat cinta dan kagum kepada Nabi Muhammad SAW., karena itu mereka, yakni Allah SWT. Bersama semua malaikat-Nya terus menerus *berShalawat* untuk Nabi Muhammad SAW melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya, sedangkan malaikat memohonkan kiranya di pertinggi lagi derajat dan dicurahkan magfirah atas Nabi Muhammad SAW. yang merupakan makhluk Allah yang paling mulia dan paling banyak jasanya kepada umat manusia dalam memperkenalkan Allah dan jalan yang lurus menuju kebahagiaan. Karena itu Hai orang-orang yang beriman, *berShalawatlah* kamu semua untuknya yakni, Mohonlah kepada Allah SWTagar Kiranya Shalawat lebih dicurahkan lagi kepada beliau, dan disamping itu Hai orang-orang yang beriman hindarkanlah dari beliau segala aib dan kekurangan serta sebut-sebutlah keistimewaan dan jasa beliau dan bersalamlah yakni ucapkanlah salam penghormatan kepada beliau yang sempurna serta penuh tuntunan beliau.¹⁸

Sebagai orang yang beriman kita dianjurkan untuk selalu berShalawat kepada nabi Muhammad: *Shalawat* Allah SWTuntuk Nabi Muhammad SAW adalah bahwasanya curahan pada baginda nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat-Nya. Betapa mulianya Nabi Muhammad SAW, bahkan lebih mulia dari pada para malaikatnya Allah SWTsehingga kita sebagai kaum beriman juga diwajibkan untuk berShalawat kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁹ Sebagai rasa syukur sebagai Nabi Muhammad SAW pencerah bagi seluruh Manusia dan rahmat sebagian Alam. Sebagai mana dalam firman Allah dalam (QS. Al-Anbiya: 107).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

¹⁸ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah", Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 314

¹⁹ *Keutamaan Shalawat Untuk Nabi*, terj. Sholaludin Abdul Rohman (penerbit Darul Qosim, 2007) Islam.house.com/06-12-2021/11.30.WIB.

"Dan Tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam" (QS. Al-Anbiya 107:4).²⁰

Dari ayat diatas, Memuji Nabi Muhammad bukanlah menganggap beliau sebagai Tuhan. Menyanjung Rasulullah adalah mengakui Muhammad SAW sebagai manusia pilihan. Luas jangkuan dan cakupan pernyataan rahmat tersebut tidak dibatasi oleh lingkaran sejarah dan pergantian umat manusia di muka bumi, karena dalam pernyataan tersebut, Allah SWT tidak menyebut beliau sebagai rahmat bagi manusia di Semenanjung Arabia, di Barat, atau Timur, dan tidak pula menyebut beliau sebagai rahmat di benua Asia, Afrika, atau bagian bumi manapun juga.

Bagi orang islam yang beriman, *Shalawat* merupakan hal yang penting dalam kehidupan mereka, bahkan dapat dikatakan sebagai nafas kehidupan mereka. Dalam posisi tersebut *Shalawat* merupakan bagian dari iman kepada Allah. Tanpa *Shalawat*, nilai keimanan seorang hamba menjadi berkurang atau rusak. Pandangan-pandangan ini tentu saja berlandaskan pada nilai-nilai yang ada dalam al-qur'an, bahwa Allah dan Malaikat itu *berShalawat* untuk memberikan rahmat dan memintakan pengampunan atas Nabi Muhammad SAW. Maka hendaklah orang yang beriman senantiasa membaca *Shalawat* dan salam atas Nabi Muhammad SAW.²¹

Menurut Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar, yang mengutip dari Imam Bukhari, yakni menurut Abdul Aliyah *Shalawat* yang dilakukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah pujian yang Dia berikan kepada Nabi Muhammad SAW, sementara para malaikat *berShalawat* karena memanjatkan doa atas nabi Muhammad SAW.

²⁰ Al Qur'annul karim Surah Al Ahzab: 107 hlm 331

²¹ Kholid Mawardi, *Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*,

B. DASAR HUKUM SHALAWAT

a. Bacaan Shalawat

Secara umum, bacaan atas *Shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW terbagi dalam beberapa jenis.²² Di analisis dari asbabul *wurud Shalawat* dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

1. *Shalawat ma'tsurah*

Shalawat ma'tsurah merupakan *Shalawat* yang diajarkan secara langsung oleh baginda nabi Muhammad SAW, baik pada cara membacanya, waktu dan keutamaannya.²³ misalnya:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Artinya:

"Ya, Allah. Berilah *Shalawat* (sanjungan) kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga Nabi Muhammad SAW."

Shalawat merupakan suatu pujian sekaligus doa yang dipanjatkan umat muslim sebagai bentuk cinta kepada Rasulullah SAW. Membaca *Shalawat* termasuk ibadah yang memiliki banyak keutamaan bagi seorang muslim yang memanjatkannya.²⁴ Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya ber*Shalawat* untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, ber*Shalawat*lah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al Ahzab: 56).²⁵

²² Sokhi Huda, TaSAWuf Kultural: *Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm.134-137.

²³ Turmudi, *Keagungan Shalawat 1001 Mukjizat dan Keajaiban Yang Terlupakan*, Pustaka Al-Mawardi, Jakarta, 2008, hlm. 62.

²⁴ *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah SAW* (2016), hlm. 73.

²⁵ Al Qur'annulkarim Surah Al Ahzab: 56 hlm 426

Ayat tersebut menjelaskan bahwa para malaikat juga *berShalawat* kepada baginda nabi. Apalagi kita sebagai makhluk dhaif yang membutuhkan syafaatnya nanti di *yaumul* akhir, yang memang sepatutnya senantiasa *berShalawat* kepada nabi. Hal ini juga sebagai bentuk penghormatan kita kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ نَبِيِّ الْأُمَمِيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

"Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Muhammad hamba-Mu, dan utusanmu, Nabi yang ummi, serta keluarga, istri, dan keturunannya sebagaimana engkau telah memberkahi Ibrahim dan keluarganya."²⁶

2. Shalawat Ghairu Ma'tsurah

Shalawat Ghairu Ma'tsurah merupakan *Shalawat* yang diajarkan oleh para sahabat, para tabiin dan para ulama salaf baik cara membaca, waktu dan keutamaannya.²⁷ Contoh *Shalawat nariyah* yang di susun oleh syekh nariyah, yang termasuk sahabat nabi karena dikala itu beliau masih hidup, *Lafadz* *Shalawat nariyah*:

الْكُرْبُ، وَتُقْضَى اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعَقْدَ وَتَنْفَرِحُ بِهِ

بِهِ الْخَوَائِجُ، وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ، وَيُسْتَسْقَى الْعِمَامُ بِوَجْهِهَا الْكَرِيمِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، فِي كُلِّ

لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ Artinya :

²⁶ Jalaluddin Muhammad dan Jalaluddin Abdurrohman, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Darul Ulum, 2018), hlm. 111

²⁷ Ibnu Hamzaal Husaini Hnafi Addam Syiqi , *Asbabul Wurud* , hlm. 20

"Ya Allah Tuhan Kami, limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan yang sempurna atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Semoga terurai dengan berkahnya segala macam buhulan dilepaskan dari segala kesusahan, ditunaikan segala macam hajat, tercapai segala keinginan dan khusnul khotimah, dicurahkan rahmat dengan berkah pribadinya yang mulia. Kesejahteraan dan keselamatan yang sempurna itu semoga Engkau limpahkan juga kepada para keluarga dan sahabatnya setiap kedipan mata dan hembusan nafas, bahkan sebanyak pengetahuan Engkau, Ya Tuhan semesta alam.²⁸

Salah satu contoh *Shalawat Ghairu Ma'tsurah* ialah di kenal dengan nama *Shalawat Jibril*, Imam As-Syaroonii r.a berkata, *Shalawat jibril* adalah *Shalawat* yang perna di baca malaikat jibril dan sebagai mahar Nabi Adam menikah dengan Siti Hawa, *Lafadz Shalawat* ialah:

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya

Semoga shalawat dari Allah atas (Nabi) Muhammad.²⁹

Membentuk rasa cinta terhadap rasullulah SAW dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan membiasakan diri memperbanyak membaca *Shalawat* setiap harinya. Hakikat cinta dalam Islam adalah bahwa cinta tertinggi hanya kepada Allah SWT. yang Maha Segalanya, serta kepada Rasul-Nya. Mencintai Nabi Muhammad senantiasa mengikuti apa yang telah diperintahkan dan meinggalkan apa yang telah dilarang, karena apa yang telah dilakukan beliau merupakan wahyu Allah.³⁰ Pembacaan *Shalawat* merupakan suatu ibadah dengan

²⁸ M. Kalamudin Spd I. I.M, *Rahasia Dasyat Shalawat Keajaiban Rasullulah*, 2016. Hlm. 137

²⁹ M.Syukran Maksun Dan Afathoniel Kaysi, *Rahasia Sehat Berkah Shalawat*, 2009 Hlm. 72

³⁰ Inayatul Qudsiyah, *Nilai Cinta Rasul dalam Syair Burdah Karya Imam Al-dan Bushiri*

mengagungkan Nabi Muhammad SAW Yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan rahmat dari Allah.³¹

b. *Shalawat* Yang Dimaksud Ayat

Shalawat yang dimaksud dalam ayat tersebut dalam tafsir klasik seperti tafsir Ibnu Katsir,³² Tafsir Jalain,³³ Tafsir Imam Syafii,³⁴ dan dalam tafsir modern seperti Tafsir al-Misbah,³⁵ Tafsir Al-Azhar,³⁶ Tafsir al-Maraghi.³⁷ dalam penjelasannya mengenai *Shalawat* yang dimaksud dalam ayat ini ialah *saholawat* yang terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW berikut: Diriwayatkan oleh Imam Bukhari ketika menafsirkan ayat ini berkata bahwa beliau menerima Hadis dari Said bin Yahya bin Said. Beliau ini menerima dari Mas'ar, dari al-Hakam, dari Ibnu Abu Laylaa dari Ka'ab bin'Ajrah. Beliau ini berata:

“Pernah ditanyakan orang kepada Rasulullah SAW; “Ya Rasul Allah! Tentang mengucapkan salam kepada tuan kami telah tahu, tetapi kami ingin tahu pula bagaimana caranya mengucapkan *Shalawat* kepada tuan.” Beliau menjawab: Ya Allah, sampaikan *Shalawat (sholli)* atas Muhammad dan atas keluarga Muhammad sebagaimana Engkau sampaikan *Shalawat* atas Ibrahim. Berikanlah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau berkahi Ibrahim. Kemudian kalian mengirimkan salam kepadaku.”

Implikasinya dalam Pendidikan Islam, Skripsi (Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2018).

³¹ Jurnal Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' bil-Mustafa, Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1, (2014).hlm. 223.

³²Isma'il bin 'Amr al-Qurasyi bin Katsir, *terjemahTafsir Ibnu Katsir*, 521.

³³ Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As Suyuthi, *terjemah Tafsir Jalalain*, hlm. 87.

³⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Idris asy Syafi'i, *Tafsir Imam Syafi'I Menyelami Kedalaman Kandungan Alquran*, hlm. 322.

³⁵M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, hlm.315.

³⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar*,hlm. 86.

³⁷Ahmad Musafa Al-Maraghi, *terjemahTafsir al-Maraghi*, hlm.57.

c. *Lafadz/Sighat* Dalam Surah Al Ahzab Ayat 56

Dalam Al-Qur'an terdapat *Lafadz shalat (ash-sholaah)* dan derivasinya sebanyak 16 kata.³⁸ Meskipun begitu tidak semua *lafadz* tersebut memiliki makna *Shalawat* atas Nabi.³⁹ misal yang terkandung dalam Al-Qur'an surah: *Lafadz musholla*, terdapat dalam surah al-'alaq:10. (عَبْدًا إِذْ صَلَّى).⁴⁰ Dalam *Lafadz Yusholluuna*, terdapat dalam surah al-Ahzab: 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا⁴¹

Lafadz Yusholluuna (يُصَلُّو) artinya "berShalawatlah" Mengandung perintah untuk senantiasa *berShalawat* kepada nabi Muhammad SAW.

d. *Kaifayat*

Cara proses *Shalawat* yang di ajarkan Nabi Muhammad SAW, Mahmud Misri dalam buku 400 Kesalahan Dalam Shalat menuliskan, Rasulullah SAW juga telah menjelaskan mengenai tata cara *berShalawat*. Beliau bersabda:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya:

“Ya, Allah. Berilah (yakni, tambahkanlah) *Shalawat* (sanjungan) kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi *Shalawat* kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia. Ya, Allah. Berilah berkah (tambahkan kebaikan) kepada Muhammad dan kepada keluarga

³⁸Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahras li Al-Fazil Qur'anil Karim*, (Kairo, Dar al-Firki, 1981), hlm. 412-414.

³⁹Rahmas, *Makna Shalawat dalam al-Qur'an Menurut Buya Hamka*, Skripsi, 2014.

⁴⁰Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahras li Al-Fazil Qur'anil Karim*, (Kairo, Dar al-Firki, 1981)

⁴¹Al Qur'an nulkarim Surah Al Ahzab: 56 hlm 426

Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia." (HR Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ahmad).⁴²

Disabdakan oleh Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ad-Daruquthni dari Abu Mas'ud al-Ansori yang mendengar Rasulullah bersabda "Barang siapa shalat tanpa memaca *Shalawat* kepadaku dan *AhlulBaitku* maka shalatnya tidak akan diterima." Dalam hadits lain disebutkan ketika para sahabat datang kepada Nabi menanyakan penjelasan tentang firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 56: "Ya Rasul, kami tahu cara memberikan salam kepadamu, tetapi bagaimana kami harus *berShalawat* kepadamu?, Nabi menjawab: katakanlah Ya Allah, berilah *Shalawat* kepada Nabi Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana engkau memberi *Shalawat* kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Ibrahim." Dalam riwayat lain Rasul bersabda "Janganlah kalian membaca *Shalawat* cacat kepadaku!, Sahabat bertanya: Bagaimana *Shalawat* cacat itu Ya Rasul? kalau kalian hanya membaca *Shalawat* kepadaku tanpa membaca *Shalawat* kepada keluargaku." Hadits-hadits tersebut menjelaskan bahwa Nabi dan keluarganya memiliki kedudukan yang mulia dan istimewa di sisi Allah SWT.⁴³

1. Asbabun-Nuzul QS. Al-Ahzab Ayat 56

Penulis temukan adanya peristiwa yang melatar belakangi diturunkannya ayat ini, Surah Al Ahzab terdiri atas 73 ayat, termasuk golongan surat-surat Madaniyah. Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantana dalam kitab *Marah Labid Li Kasyfi Ma'na Al-Qur'an Al-Majid* bahwa surah

⁴²Tafsir Ibnu Kasir Juz 22 Penerjemah M. Abdul Gahapur E.M Dan Abu Ihsan Atsari, 2004 hlm, 518

⁴³Muhammad Tijani, Ahlu Sunnah Nabi yang Sebenarnya, Terj. Ahmad (Jakarta: Elfaraj Publishing, 2007), hlm. 176.

ini terdiri dari 1280 kalimat dan 5990 huruf. Dinamai Al Ahzab yang berarti golongan-golongan yang bersekutu, karena dalam surat ini terdapat beberapa ayat, yaitu ayat 9 sampai dengan ayat 27 yang berhubungan dengan peperangan Al Ahzab.

Sebab turunnya ayat ini bisa dibilang menjadi sejarah Shalawat kepada Rasul SAW. Sebab, At-Thobari menyebutkan bahwa setelah ayat ini turun, ada seorang sahabat yang bertanya terkait bunyi Shalawat kepada Rasulullah SAW. Kemudian Rasul SAW menyebutkan Shalawat Ibrahimiyah. perintah Shalawat tersebut diturunkan pada bulan Syaban pada tahun kedua Hijriyah, Oleh Abu Dzar Al-Harawī, inilah yang disebut bulan Syaban sebagai bulan *Shalawat*.⁴⁴

2. Munasabah QS. Al-Ahzab (33) ayat 55, 56 dan 57:

Pada ayat 55 surah al-Ahzab, di jelaskan

لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِي آبَائِهِنَّ وَلَا أَبْنَائِهِنَّ وَلَا إِخْوَانِهِنَّ وَلَا أَبْنَاءَ إِخْوَانِهِنَّ وَلَا نِسَائِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ
وَأَتَّقِينَ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا

Artinya :

Tidak ada dosa atas istri-istri Nabi (untuk berjumpa tanpa tabir) dengan bapak-bapak mereka, anak laki-laki mereka, saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara perempuan mereka, perempuan-perempuan mereka (yang beriman) dan hamba sahaya yang mereka miliki, dan bertakwalah kamu (istri-istri Nabi) kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. (QS. Al-Ahzab 55).⁴⁵

Ayat di atas Allah menjelaskan tentang adab dan sopan santun dalam rumah tangga Nabi, diantaranya adalah larangan bagi orang-orang

⁴⁴Muhammad ibn Abdur Rahman As-Sakhawi, Al-Qaulul Bādi fis Ṣhalāh ‘alal Ḥabībīs Syāfi’, [Madinah, Muassasatur Rayyān: 2002 M]. hlm. 92

⁴⁵Al Qur’annul karim Surah Al Ahzab: 55 hlm 426

yang beriman agar tidak memasuki rumah-rumah nabi kecuali telah diizinkan, kemudian apabila meminta sesuatu keperluan dari istri-istri nabi maka hendaklah meminta dari belakang tabir karena yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, dan juga adanya larangan untuk menyakiti Rasulullah serta tidak boleh pula menikahi istri-istri nabi selama-lamanya, baik semasa hidupnya maupun setelah beliau wafat. Bacaan Shalawat atas Rasulullah SAW merupakan penghormatan untuk kita sendiri untuk mengangkat drajat dan menebus dosa-dosa kita.⁴⁶

Setelah Allah menjelaskan tentang adab dan sopan santun yang ada dalam Al Ahzab ayt 55, maka QS. Al-Azab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berShalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (QS. Al-Ahzab 56).⁴⁷

Meneruskan pembahasan tentang peringatan terhadap orang-orang untuk memuji dan mengagungkan Rasulullah dan menjelaskan kedudukan beliau di sisi Tuhannya dan di antara para malaikat. Menurut Hamka, hal ini juga merupakan penegasan sekaligus memperkuat rasa hormat yang dilakukan bagi orang-orang beriman dengan senantiasa *bersholwat* kepada beliau, baik semasa hidupnya maupun setelah beliau wafat, bahkan Allah sendiri *berShalawat* sebagai bukti penghormatan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW.⁴⁸

⁴⁶Muhammad Ash-Shabuny *Tafsir Tematik* Jilid 5 hlm. 535

⁴⁷Al Qur'annulkarim Surah Al Ahzab: 56 hlm 426

⁴⁸Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Jilid 8, hlm 5770.

Allah SWT telah menetapkan pujian itu dalam alam semesta ini sejak zaman azali dan kekal selamanya. Tidak ada nikmat dan kemuliaan yang lebih tinggi daripada nikmat dan kemuliaan ini. Kedua adalah dengan adanya penetapan keputusan bahwa perbuatan mengganggu Rasulullah berarti telah mengganggu Allah pula. Sedangkan pembalasan yang ditetapkan di sisi Allah adalah pengusiran dari rahmat-Nya di dunia dan di akhirat dan azab yang sesuai dengan kejahatan perbuatan tersebut.⁴⁹ Lebih lanjut Hamka menjelaskan bahwa larangan mengganggu Rasulullah atau larangan menyakiti Rasulullah yakni dengan tidak menyegerakan perintah atau bahkan mencela, yang seharusnya seorang yang beriman senantiasa mengerjakan perintah-Nya dan menghormati Nabi dengan mengikuti sunnah-Nya.⁵⁰ Seolah-olah gangguan dan penghinaan itu ditujukan kepada Zat Allah yang Maha Tinggi. Sungguh alangkah jahat, keji dan buruknya perbuatan tersebut.⁵¹ Dan Al-Ahzab ayat 57.

إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِينًا

Artinya:

"Sesungguhnya (terhadap) orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya, Allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan azab yang menghinakan bagi mereka" (QS. Al-Azab 57).⁵²

Dengan demikian korelasi ayat 56 di atas dengan ayat sebelum dan sesudahnya adalah adanya hubungan antara larangan menyakiti nabi dan anjuran untuk menghormati beliau, serta penegasan dari Allah bahwa

⁴⁹Ibid., hal. 126-127.

⁵⁰Ibid., hal. 5776-5777.

⁵¹Ibid., hal. 127.

⁵²Qur'annul karim Surah Al Ahzab: 57 hlm 426

Allah juga berlaku hormat kepada kepada nabi dengan memberikan *Shalawat-Nya* yang bermakna Allah menurunkan Rahmat-Nya kepada Nabi, serta diikuti pula oleh para malaikat-Nya. Dan seruan kepada orang-orang beriman untuk berShalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan makna selalu mengikuti sunnah sunnahnya dan menjadikannya suri tauladan bagi kehidupan.

C. Hukum Shalawat

Sebuah *shighat amr* (bentuk perintah) memberikan sebuah indikasi hukum, meliputi wajib, haram, sunnah, makruh, dan mubah. Namun, pada dasarnya sebuah perintah menunjukkan hukum wajib, kecuali ada qarinah yang menunjukkan maksud lain. Oleh karena itu, bentuk perintah dalam ayat 56 surat al-Ahzab tentu juga mengarah pada indikasi hukum tertentu. Terdapat perbedaan pendapat terkait hukum berShalawat dalam suatu majlis, antara sunnah atau wajib. Ada pendapat yang mengatakan bahwa, *Shalawat* wajib diucapkan setiap kali nama Nabi Muhammad disebut. Menanggapi hal ini ulama berbeda pendapat.

Menurut Imam Malik, kewajiban *berShalawat* adalah sekali dalam seumur hidup, sedangkan as-Syafi'i adalah wajib setiap tasyahud akhir, ada juga yang mewajibkan wajib setiap duduk, ada juga yang mewajibkan ketika nama Nabi disebut, dan ada juga yang mewajibkan memperbanyak membaca *Shalawat* tanpa batas hitungan.⁵³

Dengan dasar-dasar tersebut mereka berpendapat bahwa, *Shalawat* kepada Nabi Muhammad adalah wajib setiap kali disebut nama Nabi Muhammad. Salah satu caranya adalah setiap kali nama beliau disebut kita dianjurkan *berShalawat*, dan setiap kali berdoa kita sebut nama beliau.⁵⁴

⁵³Muslim ibn al-Hajjaj Abu Hasan al-Qusyairiy al-Naisaburi, *AlMusnad al-Shahih al-Muhktasar binaql al-Adl'an al-Adl ila' Rasulillah SAW*, Editor Muhammad Fuad Abd al-Baqi, Cet. 1. jilid 1, hlm. 288

⁵⁴Mu'ammal, *Syarah Riyadhush Shalihin* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2003), hlm.

Imam Syafi'i juga berkata, Aku sangat khawatir setan menggoda sebagian orang bodoh sehingga melarang menyebut nama Rasulullah SAW saat menyembelih hewan untuk kemudian menghalanginya *berShalawat* kepada beliau. Dengan tujuan menghalangi hati orang-orang yang lengah. Tidaklah seseorang bershalawat kepada Rasulullah SAW kecuali sebagai bentuk keimanannya kepada Allah Swt. Sekaligus pengagungan dan pendekatan kepada beliau. Dengan *berShalawat* berarti kita telah mendekati diri kepada Rasulullah SAW. Selain Imam Syafi'i, ulama-ulama *Ahlussunnah wal Jamaah* lainnya yang juga selalu melantunkan shalawat dan menyeru kepada umat muslim untuk selalu melantunkan puji pujian kepada Rasulullah SAW salah satunya adalah Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf ia adalah seorang pendakwah yang pemikiran-pemikirannya berlandaskan *Ahlussunnah walJamaah*. Bahkan ia menjadikan Shalawat sebagai salah satu metode dakwahnya.⁵⁵

Sedangkan mereka yang berpendapat sunnah adalah yang menganggap bahwa, dengan *berShalawat* hanya mampu memperkokoh dan meningkatkan ibadah, ketakwaan dan kesalehan, sebagaimana berdzikir, bertasbih, dan bersyukur. Sesungguhnya itu hanya wajib dilakukan sekali seumur hidup dan sunnah dilakukan dalam setiap waktu dan keadaan. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah.

سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم رجلاً يدعو في صلاته لم يُمجِّدِ الله تعالى ولم يُصلِّ على النبي صلى الله عليه وسلم فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم عَجَلْ هذا ثم دعاه فقال له أو لغيره إذا صلى أحدكم فليبدأ بتمجيد ربه جلَّ وعزَّ والشَّاءِ عليه ثم يصلي على النبي صلى الله عليه وسلم ثم يدعو بعد بما شاء

⁵⁵ Ahmad Zainal Abidin, *Untaian Hikmah Ulama Ahlussunnah* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm.193

Artinya:

"Apabila salah seorang di antara kamu membaca Shalawat, hendaklah dimulai dengan mengagungkan Allah Azzawajjalladan memuji-Nya. Setelah itu, bacalah Shalawat kepada Nabi. Dan setelah itu, barulah berdoa dengan doa yang dikehendaki." (HR Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi).⁵⁶

Imam Syafi'i berpendapat bahwa, *Shalawat* dalam shalat hukumnya wajib. Sedangkan meninggalkannya menjadikan *shalat* tersebut tidak sah. Hal ini didasarkan pada perintah dalam surat al-Ahzab ayat 56, yang menunjukkan hukum wajib, dimana kewajiban itu tidak terjadi kecuali dalam tasyahud dalam *shlowat*.⁵⁷

Atas dasar itu, *Shalawat* dalam *shalat* hukumnya wajib Imam Malik dan Imam Abu Hanifah berpendapat sebaliknya. Mereka berpendapat bahwa, *Shalawat* dalam shalat hukumnya adalah sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilakukan), dan tidak menyebabkan batalnya *shalat* apabila meninggalkannya.

Hal ini juga didasarkan pada surat al-Ahzab ayat 56, yang menurut mereka kewajiban dari perintah itu merupakan pengertian yang dikehendaki dilahirnya (makna tersuratnya) ayat. Ketika seseorang telah mengucapkan *Shalawat*, baik di dalam shalat maupun di luar shalat, maka ia telah melakukan kefardhuannya atau kewajiban akan *Shalawat* itu telah gugur.

Sedangkan hukum *Shalawat* sunnah berarti *Shalawat* yang bila Pada dasarnya, tujuan kita membaca *Shalawat* yaitu agar di akhirat nanti

⁵⁶ Muhammad Nasrudin Al-Bani, *shahih sunan tirmidzi*, terjemah Abu Muqbil Ahmad Yus Waji 2002, hlm. 219

⁵⁷ Muhammad as shabuny czhyz qur an *tafsir tematik* jilid 5 hlm 535

kita akan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW.⁵⁸ Para ulama berbeda pendapat terkait hukum *berShalawat* kepada Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* tasyahud dalam shalat menjadi beberapa pendapat. Diantara mereka ada yang mengatakan termasuk rukun, tidak sah shalat tanpanya. Diantaranya ada yang mengatakan wajib dan pendapat ketiga mengatakan, ia sunah yang dianjurkan bukan wajib.

Syekh Muhammad Sholeh Al-Utsaimin rahimahullah menguatkan pendapat ketiga. Seraya mengatakan dalam penjelasan kitab *Zadul Mustaqni*, Ungkapan *Dan Shalawat* kepada Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* di dalamnya' Maksudnya dalam tasyahud akhir. Ini termasuk rukun yang kedua belas diantara rukun *shalat*. Dalil akan hal itu adalah bahwa para shahabat bertanya kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ لَقِيتُ كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ فَقَالَ
 أَلَا أَهْدِي لَكَ هَدِيَّةً إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْنَا فُقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكَ
 فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ قَالَ فَقُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ
 حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami, Syu'bah telah menceritakan kepada kami Al Hakam dia berkata; saya mendengar Abdurrahman bin Abu Laila dia berkata; Ka'b bin 'Ujrah pernah menemuiku, lalu dia berkata; "Maukah kamu aku beri petunjuk? Sesungguhnya Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam pernah keluar menemui kami, lalu kami bertanya; "Wahai Rasulullah,

⁵⁸ M. Ali Hasan Umar, Kumpulan Shalawat Lengkap dengan Khasiatnya, (Semarang: Toha Putra, 1987), h. 11

kami telah mengetahui salam kepadamu, lalu bagaimanakah caranya ber*Shalawat* kepadamu? Beliau menjawab: "Ucapkanlah; *Allahumma Shalli 'Alaa Muhammad Wa 'Alaa Aali Muhammad Kamaa Shallaita 'Alaa Aalii Ibraahim Innaka Hamiidum Majiid. Allaahumma Baarik 'Alaa Muhammad Wa'ala Aali Muhammad Kamaa Baarakta 'Alaa 'Aali Ibrahiima Innaka Hamiidum Majiid.*"⁵⁹

(Ya Allah berilah *Shalawat* kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi *Shalawat* kepada Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia. Ya Allah berilah barakah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi barakah kepada Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia).⁶⁰

Dan perintah mengandung suatu kewajiban. Asalnya dalam kewajiban itu fadhu kalau ditinggalkan ibadahnya batal. Ini yang ditetapkan para ulama fikih rahimahumullah dalil dalam masalah ini. Akan tetapi, hadits ini tidak menunjukkan secara jelas bahwa *Shalawat* kepada Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* termasuk rukun. Oleh karena itu, kita katakan. Bahwa perintah dalam ungkapan 'Katakan kamu semua' bukan untuk suatu kewajiban. Akan tetapi memberikan arahan dan pelajaran.⁶¹

Kalau sekiranya ada dalil lain yang menyuruh ber*Shalawat* kepada Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* dalam *shalat*, maka bisa kita jadikan

⁵⁹ Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, *Tafsir Al Qurthubi*, Tahrij: Mahmud Hamid Utsman, hlm. 558

⁶⁰ Abi Hasan Nur Din Muhammad bin Abdul Hadi As-Sindy, *Shahih Bukhari*, no 6358, Op.Cit., hal. 205.

⁶¹ *Tafsir Ibnu Kasir* Juz 22 Penerjemah M. Abdul Gahapur E.M Dan Abu Ihsan Atsari, 2004 Hlm, 520.

sandaran. Kalau tidak ada kecuali ini saja, maka tidak menunjukkan suatu kewajiban. Apalagi sampai menjadikan itu suatu rukun.

D. Keutamaan Membaca Shalawat

Banyak fadhilah *Shalawat* dalam keadaan tertentu dan waktu pengamalan yang tertentu dengan jumlah amaliyah tertentu pula, seperti halnya *Shalawat* pada malam jum'at dan hari jum'at, dibatasi dengan jumlah hitungan, hingga jumlah yang tak terhingga dan dalam keadaan terjaga ataupun tidak. Karena bagaimanapun keadaan kita dalam membaca *Shalawat* pasti akan diterima oleh Allah.

Berdasarkan Kitab *Shalawat* Nabi, Habib Abdullah Assegaf dalam bukunya Mukjizat *Shalawat*, mengutip pendapat Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah, menjelaskan 40 keutamaan *Shalawat* bagi yang membacanya.⁶² Akan dibalas dengan sepuluh *Shalawat* oleh Allah, sedangkan satu *Shalawat* Allah kepada kita itu terdapat sepuluh kebaikan.⁶³

Siapapun yang mengikuti sunnah-sunnah Nabi SAW. maka dia akan diberikan kedudukan yang mulia dan tinggi di sisi Allah Swt. Dan sebaliknya jika tidak maka dia akan diremehkan dan jauh dari Allah, janji Allah dalam firmanNya dalam Q.S Ali Imran: 31.

فَإِنْ أَنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

"Katakan (Wahai Muhammad), jika kalian benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai dan mengampuni dosa-dosa

⁶²Muhammad Muhyidin, *Op. Cit*, hal. 129.

⁶³Dadang, *100 Shalawat Nabi Paling Berkhasiat* (Bandung: CV. Pustaka Setia),

kalian, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Ali, Imran: 31).⁶⁴

Selain itu manfaat *berShalawat* bisa menguatkan hubungan kita kepada Allah SWT. Dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا رواه مسلم.

Artinya:

"Barangsiapa yang *berShalawat* kepadaku sekali, maka Allah akan *berShalawat* untuknya sepuluh kali." (HR Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i).⁶⁵

Semakin banyak ia *berShalawat* dan menyebut Nabi, maka cintanya pun akan semakin bergemuruh di dalam hatinya. Sehingga tidak adalagi di dalam hatinya penolakan terhadap perintah-perintah-Nya.⁶⁶ Menyebabkan seseorang seolah-olah menjadi bagian dari orang yang diikutinya walaupun bukan termasuk keluarga atau kerabat dekatnya.⁶⁷ Nabi Muhammad SAW bersabda:

وعن ابن مسعودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً رواه الترمذي

Artinya:

"Sesungguhnya orang yang lebih utama bersamaku di hari kiama adalah orang yang paling banyak *berShalawat* kepadaku"

⁶⁴ Al Qur'annulkarim Surah . Ali Imran: 31 hlm 54

⁶⁵ Ibnu hamza al husaini al-hanf ad damsidiqi *asbabul wurud*, (diterjemah drs zafrullah salim)*latar belakang timbuul hadis rasullulah*hlm.20

⁶⁶ Muhammad Nasrudin Al-Bani ,*shahih sunan tirmidzi*, terjmah Abu Muqbil Ahmad Yus Waji 2002, hlm. 220

⁶⁷ Yusuf Al-Kandahlawy, *Mukhtashar Hayatus Shahabat*, Terj.Ibnu Muhammad (Jakarta: Al-Kautsar, 1990),

Dalam riwayat lain disebutkan diangkat derajatnya.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ ، وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ ، وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ

درجاتٍ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah Shalallah Alaihi Wa Sallam bersabda: "Barangsiapa berShalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan Shalawat kepadanya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan, dan ia diangkat sepuluh derajat untuknya." (HR. Nasai, No. 1297 Maktabatu Al Maarif Riyadh Shahih).

Menurut Ahmad Ujaibah dalam Haqqaiq al-anwar, keutamaan dan fadhilah membaca shalawat kepada Rasulullah adalah sebagai berikut:

1. *BerShalawat* menjadi perantara bertambahnya iman dan taqwa kita kepada Allah SWT sebagai pembersih amalan kita di kehidupan ini.
2. *BerShalawat* menjadikan perantara kehidupan kita agar diampuninya dosa, lenyapnya kesedihan dan kesukaran.
3. *BerShalawat* merupakan perantara mendapatkan syafaat Rasulullah SAW pada hari akhir.
4. *Bershalawat* menjadikan turunnya pertolongan Allah SWT kepada hambanya dan diangkatnya derajat kita sehingga di hapus segala perbuatan dosa kita.
5. *Bershalawat* menjadi perantara agar Tuhan mengenal kita sebagai hambanya kelak dipadang mahsyar.
6. *Bershalawat* ini mendekatkan kedudukan kita sebagai hambanya di hadapan Allah SWT.

7. Menghilangkan kesusahan, kegundahan, kebingungan yang dihadapi dalam kehidupannya.
8. *BerShalawat* sebagai shadaqoh, bagi orang yang tidak dapat bershadaqoh.
9. Dapat menggandakan pahala perbuatan itu semasa hidupnya..⁶⁸
10. Mencetak pribadi Rasulullah SAW dalam hati orang yang membaca *Shalawat*.
11. Orang yang ahli *Shalawat* ketika ajal menjemput atau sakaratul maut didatangi oleh Rasulullah SAW.
12. Memudahkan mimpi bertemu Rasulullah SAW.⁶⁹

1. Fungsi Shalawat

Shalawat memiliki beberapa fungsi. Menurut pernyataan Qadhi, Iyadh di dalam kitab *Asy-Syifa*.⁷⁰ Bentuk cinta itu diwujudkan dengan ber *Shalawat* dengan melantunkan sebuah bait-bait atau syair-syair yang berisi sanjungan kepada Nabi, supaya di hari akhir akan mendapatkan syafaat atau pertolongan dari Nabi Muhammad SAW.⁷¹

- a. *Bertabaruk* (mengharap berkah) meninggikan nama Nabi Muhammad SAW disini Maksudnya ialah meninggikan derajat dan mengikutkan namanya dengan nama Allah dalam kalimat syahadat, menjadikan taat kepada Nabi termasuk taat kepada Allah. Sesuai Dengan Firman Allah SWT Berikut Ini.

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

⁶⁸ Dr. Miftahur Rahman El-Banjary, M.A, Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthafa Mengukir Senyum Terindah di Wajah Al-Musthafa, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), h. 96

⁶⁹ Kamaluddin, Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah SAW, hlm. 16

⁷⁰ Qadhi, Iyadh Urmudi, *Asy-Syifa*. hlm. 19.

⁷¹ Imam Assobar, “*Shalawat, Dzikir, dan Do'a Dengan Makna yang Sesuai Tuntunan dari Al-Qur'an dan Hadits*”, (Jakarta: Pustaka Arrahman, 2018), h. 2.

Artinya: "dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu."

Dalam ayat ini diterangkan bahwa Allah mengangkat derajat Nabi Muhammad, meninggikan kedudukan dan memperbesar pengaruhnya. Apakah ada kedudukan yang lebih mulia dari kedudukan *nubuwwah* (kenabian) yang telah dianugerahkan Allah kepadanya? Apakah ada yang lebih utama dari tersebarnya ke seluruh dunia pengikut-pengikut yang setia yang patuh menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Shalawat bagian dari dzikir yang paling utama dihadapan Allah SWT dan mendapatkan tempat khusus disisinya. Sehingga manusia yang bershalawat atas Nabi Muhammad SAW akan merasa lebih dekat dengan tuhan serta berwibawa di hadapan tuhan.⁷²

b. Memenuhi Sebagian Hak Rasulullah SAW

Rasullah adalah perantara antara Allah SWT selaku Sang Maha Pencipta dengan sekalian hamba-hamba-Nya. Semua nikmat yang diterima oleh mereka, termasuk nikmat terbesar berupa hidayah Islam adalah dengan perantaraan dan melalui Rasulullah SAW. cinta merupakan usaha untuk mendapat keridhaan dari yang dicintai yakni Allah SWT. Mencintai Allah SWT merupakan prioritas utama bagi umat muslim, Allah SWT merupakan sang pencipta, sang penguasa, sang penyayang maka sumber dari segala cinta datang dari Allah SWT dan harus kembali kepada Allah swt.⁷³ Allah SWT berfirman :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Katakanlah (wahai Muhammad kepada umatmu), jika kalian benar-benar mencintai Allah, maka ikutilah aku (Muhammad), niscaya Allah akan mencintai

⁷² Mansur Aliman. *Muslimah Bahagia Dunia Akherat*. (Jakarta Sealatan: Transmedia Pustaka, 2016). hlm 35.

⁷³ Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, *Konsep Cinta Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Erich From*, (Journal. uinsgd.ac.id. Syifa Al-Qulub, 2019), h. 76

kalian dan mengampuni dosa kalian, sesungguhnya Allah maha pengasih dan maha penyayang (Q.S. Ali Imran, ayat 31)

Oleh karenanya, Shalawat adalah merupakan perwujudan rasa cinta umat Muslimin yang tidak terhingga kepada Allah SWTatas hidayah-Nya yang begitu besar, berupa hidayah islam, dan dengannya sekaligus memenuhi sebagian hak Rasulullah SAW.

c. Memenuhi Perintah Allah SWT

Fungsi dari Shalawat untuk Nabi Muhammad SAW seperti yang telah dikemukakan oleh pengarang kitab Syarah Dalāil.⁷⁴ termaktub dalam QS. al-Ahzab : 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya berShalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berShalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*”.⁷⁵

2. Adab Membaca Shalawat

Untuk mencapai kesempurnaan dalam membaca atau *berShalawat*, maka di perlukan kehadiran dan kesungguhan hati serta ke ikhlasan dalam melaksanakannya dan diiringi dengan rasa penghormatan serta rasa cinta yang besar kepada Rasulullah.⁷⁶

Dapat kita dipahami bahwa orang yang *berShalawat* dengan tidak menghadirkan sepenuh hatinya orang tersebut masih mendapat pahala, mengingat masih terdapat pengagungan serta penghormatan dirinya kepada Rasulullah SAW, namun alangkah baiknya jika dalam *berShalawat* tersebut meninggalkan hal-hal yang kurang atau tidak berkenan untuk

⁷⁴Idid., hlm. 8.

⁷⁵Al Qur’annulkarim Surah Al Ahzab: 56 hlm 426

⁷⁶Idid., hlm. 22

dilakukan. Sehingga sangat jauh mengurangi makna hakiki atau arti yang sesungguhnya dari berShalawat itu sendiri.

Inilah cara yang benar dalam *berShalawat* yang insyaallah fadhilah atau keutamaan dari Shalawat yang di ucapkannya akan di dapatkannya. *BerShalawat* untuk Nabi Muhammad SAW dapat di lakukan dengan lafadz apa saja. Menurut banyak ulama, salah satunya Imam Nawawi RA., *Shalawat* Ibrahimiyah merupakan Shalawat yang paling utama yaitu *Shalawat* yang diucapkan setelah tasyahud akhir dalam shalat.⁷⁷

Dalam kegiatan shalawatan harus mempunyai adab-adab dalam membacanya diantaranya:

- a. Niat ikhlas beribadah kepada Allah SWT bukan hanya keterpaksaan atau pamrih.
- b. *Tadhim* dan mahabbah kepada Rasulullah SAW.
- c. *Tawaddu* merasa butuh sekali dekat dengan Allah SWT dan butuh sekali syafaat Rasulullah SAW.
- d. Harus mempunyai rasa cinta dan hormat kepada Rasulullah SAW.
- e. Membaca *Shalawat* seharusnya dilakukan pada waktu-waktu yang mulia.
- f. Membaca *Shalawat* sebaiknya terus menerus dan berkesinambungan.
- g. Membaca *Shalawat* dalam keadaan memiliki wudhu.

1. Perspektip Tafsir Klasik Dan Modern

- a. Makna QS. al-Ahzab ayat 56 dalam tafsir klasik seperti dalam Tafsir Ibnu Katsir, Yang dimaksud ayat ini adalah, bahwa Allah SWT mengabarkan kepada hamba-hambanya tentang kedudukan seorang hamba dan Nabi-Nya di sisi-Nya di alam tinggi. Yaitu, Allah

⁷⁷Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkal Bahagia*, Safirah, Jogjakarta, 2014, hlm. 58.

memujinya di sisi para Malaikat muqarrabin, dan para Malaikat pun bershalawat kepadanya. Kemudian Allah Ta'ala memerintahkan penduduk alam bawah (bumi) untuk mengucapkan Shalawat dan salam kepadanya, agar menyatu antara pujian penghuni alam atas dan alam bawah seluruhnya.⁷⁸

- b. Tafsir al-Maraghi Dalam ayat tersebut, Allah swt. Memberikan kepada hamba-hamba-Nya tentang kedudukan hamba dan Nabi-Nya di kalangan masyarakat atas, bahwa Allah memujinya dihadapan para malaikat yang didekatkan, dan para malaikat bershalawat kepada Nabi dengan memohonkan ampunan untuknya dari Allah.⁷⁹
- c. Dalam Tafsir al-Azhar, Ayat ini memperkuat rasa hormat yang wajib kita lakukan kepada Nabi SAW bukan hanya di kala hidupnya, bahkan sampai setelah beliau wafat pun. Denan ayat ini Allah memberi bukti bahwa Allah sendiripun berlaku hormat kepada Nabi. Allah mengucapkan *Shalawat* kepada Nabi! Malaikat-malaikat dilangit pun mengucapkan *Shalawat* kepada Nabi. Maka orang-orang yang beriman hendaklah mengucapkan *Shalawat* pula kepada beliau.⁸⁰
- d. Dalam tafsir modern seperti dalam Tafsir al-Misbah, ayat ini berisikan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah terhadap kaum muslimin berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW, dan istri-istri beliau, karena agungnya pribadi Nabi Muhammad SAW dan Ayat ini menunjukkan

⁷⁸Isma'il bin 'Amr al-Qurasyi bin Katsir, *terjemahTafsir Ibnu Katsir*, 520.

⁷⁹Ahmad mustafa al-Maraghi, *terjemahTafsir al-Maraghi*, 56.

⁸⁰Hamka, *Tafsir Al-Azhar* 84.

bahwa seorang bukan saja dituntut untuk tidak merendahkan Nabi Muhammad SAW, tetapi lebih dari itu, dia dituntut untuk mengagungkan beliau dan mengakui jasa-jasanya.⁸¹

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pemahaman Tafsir klasik dan modern, kandungan QS. al-Ahزاب ayat 56 kesemua ulama memiliki kesamaan dengan pemahaman dalam Tafsir di atas, yang mana secara umum ayat tersebut berisikan kemuliaan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai penghormatan dan Penghargaan yang sangat tinggi kepada Nabi SAW karena Nabi merupakan utusan Allah yang sangat mulia, juga karena Allah SWT mengistimewakan Nabi Muhammad SAW di atas umat-umat lainnya. Sebagai pengakuan atas status kerasulan beliau sebagai *uswatun hasannah* untuk dicintai dihormati dan dimuliakan. Menegaskan hak Rasulullah dan ahlul baitnya yaitu perintah untuk bersalawat kepada mereka dan karena tinggi dan muianya kedudukan Rasulullah di dalam Islam. ayat tersebut mengandung salawat Allah dan malaikat kepada Nabi. Ayat tersebut berisikan perintah untuk bersalawat kepada Nabi SAW.

Dan ayat tersebut menjadi dasar amalan kita, karena merupakan perintah Allah yang wajib untuk diamalkan. Sehingga dalam ayat ini Allah SWT memberi pelajaran kepada umat manusia

⁸¹M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 313.

kiranya pandai-pandai berterima kasih atas orang yang paling berjasa dalam segala hal seperti Rasulullah, yang mana oleh pengorbanan beliau yang luar biasa, dan dari perjuangan beliau lah kita mendapat ilmu, hidayah dan risalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Adapun jenis penelitian, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait subjek penulis.

Untuk menjabarkan penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek subjek, penomena, atau *sitting* sosial yang di tuangkan dalam tulisan yang bersifat *naratif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁸² Arti dalam penulisan fakta dan data yang di himpun dta atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan kualitatip berisi kutipan kutipan data (fakta) yang di ungap di lapangan yang memberikn dukungan terhadap apa yang di sajikan dalam laporannya.⁸³

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu, Dengan alasan diPondok Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien ini terdapatnya majlis

⁸² Soendari -Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 2012-
academia.edu

⁸³ Albi Anggito Dan Johan Satiawan, *metode penelitian kualitatif, (jawa barat: cv jejak, 2018), hlm.11*

Shalawat dan uniknya para santri di ponpes mengamalkan *Shalawat* setaiap sore hari. sehingga penulis tertarik melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 14 maret 2022 samapai tanggal 14 April 2022.

C. INFORMAN PENELITIAN

Untuk memilih informan yang dapat memberikan informasi yang penulis harapkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling, dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang kita pilih dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti. Sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁸⁴

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a). Observasi

Dalam melakukan penelitian, observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan akurat. Secara umum, observasi diartikan dengan pengamatan atau penglihatan. Adapun secara khusus, observasi dimaknai dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari buktiterhadap fenomena sosial tanpa

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 400.

mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Dalam teknik observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sembari melakukan pengamatan.⁸⁵

Observasi ialah salah satu cara untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang di observasi bisa berupa gambaran tentang sikap perilaku, serta tindakan keseluruhan interaksi antar manusia. Data yang di observasi bisa berupa gambaran tentang sikap perilaku, serta tindakan keseluruhan interaksi antar manusia.⁸⁶ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan di gunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam mengamalkan Shalawat Pada QS. Al-Ahzab Ayat 56 Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatu Mubtadi'ien Kota Bengkulu sehingga dapat menghasilkan data terbaru dan lebih terperinci agar data yang di hasilkan sesuai dengan penelitian.

b). Wawancara (Interview)

Metode wawancara yang di gunakan untuk bertujuan pengumpulan data untuk tujuan yang berupa tanya jawab dengan cara berhadapan langsung berdasarkan pertanyaan yang telah di susun dan di rencanakan. Melakukan wawancara dengan para presponden atau

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet ke -23 (Bandung: Alfabeta 2016) hlm 227

⁸⁶ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya (Jakarta: Grasindo), 112

partisipan. Wawancara struktur sering disebut wawancara baku, terarah, terpimpin, yang di dalamnya susunan pertanyaannya sudah ditentukan atau sudah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, sering disebut wawancara mendalam, intensif dan terbuka.⁸⁷ Teknik wawancara dilakukan kepada narasumber yang ditemukan melalui teknik purposive sampling. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini diperlukan instrumen wawancara sebagai acuan pengumpulan data. Dimana prosesnya bertatap muka langsung dengan narasumber. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide nya.⁸⁸

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh, sehingga dalam mengumpulkan data peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

⁸⁷ M. Assyafi' Syaikh, "Karomahan (Studi tentang Pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, hlm. 14.

⁸⁸ Amirul Hadi, Metodologi Penelitian Pendidikan.(Bandung: CV Pustaka Seia, 2005).hlm 135- 136

d). Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data ini berupa catatan harian, memori dan catatan penting. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah semua data yang tertulis.⁸⁹ Teknik ini digunakan untuk mencari informasi yang ada untuk memperoleh data tentang inpelemntasi Shalawat dalam QS. Al-Ahzab Ayat 56 Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian santri dan remaja yang diperoleh dari pengasuh yang mumpuni prihal pembentukan karakter religius, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, folm, dan lain lain. Study dokumentasi merupakan bagian dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

⁸⁹Bahrudin, "Deskriptif Jaudah Tahfidz Al-Qur'an Santri Hafidz al-Qur'andi Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang tahun 2008/2009", Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), hlm. 9.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.

2. Paparan/sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses

penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.⁹⁰

1. Teknik Menentukan Informan

Untuk memilih informan yang dapat memberikan informasi yang penulis harapkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling, dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang kita pilih dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti. Sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁹¹

F. Kajian *Living Qur'an*

Kajian living Qur'an adalah usaha memotret fenomena sosial yang terjadi berupa praktek keagamaan dalam sebuah masyarakat khususnya di pondok pesantren yang didasarkan atas pemahamannya terhadap Shalawat di al-Qur'an surah al-ahzab yang menjadi dalil praktekkan berShalawat. Dengan kata lain, praktek-praktek ritual keagamaan berupa pembacaan surat atau ayat tertentu, misalnya, yang dilakukan oleh suatu masyarakat berdasarkan keyakinan mereka yang bersumber dari hasil interaksi mereka dengan al-Qur'an. Karena yang dikaji dalam living Qur'an ini berupa fenomena sosial, maka model penelitian yang dipakai adalah model penelitian sosial.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebagaimana metode penelitian ini digunakan untuk meneliti

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.326-328.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 400.

pada kondisi yang alamiah. Penelitian diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang berada sekarang berdasarkan data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.⁹² Untuk mendapatkan data agar penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan dan sesuai dengan keadaan dan kondisi sebenarnya yang terjadi. Jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Dalam memahami dan menggambarkan suatu gejala maka pentingnya penelitian kualitatif dengan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁹³

G. Fenomena Yang Diteliti

Serangkaian kegiatan yang menjadi rutinitas di pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu yang sangat berkaitan dengan penafsiran QS. Al-Aḥzab Ayat 56. Yang ketertarikan bagi penulis.

⁹²Abu Achnadi cholid narboko, *metode penelitian* (pt bumi aksara: jakarta 2010) hlm. 44

⁹³T Soendari -Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 2012 - academia.edu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien

Berawal dari tahun 1991 Mudir yang berada di Jakarta yang bernama KH. Abdul Muntaqim Ahmad pada Ijtihadul Mubalighin di kirim oleh KH. Ahmad Saiku untuk ditugaskan sebagai Da'i di daerah transmigrasi Muko-muko dan Ipuh. Selang beberapa tahun berada di daerah tersebut, Mudir di Minta mengajar oleh lembaga Pon-Pes Pancasila Bengkulu karena mengingat tenaga di bidang agama sangat dibutuhkan. Kurang lebih 5 tahun mengabdikan di Pon-Pes Pancasila. Pada tahun 1997 Mudir tidak lagi mengabdikan di Pon-Pes Pancasila, kemudian beliau membeli tanah ± 900 M² dengan cara mengangsur yang terletak di Jalan Rinjani I No. 20. Pada tahun 1998 Mudir membuat Musholla untuk menampung masyarakat dalam pengamalan ubudiyah, selang 2 tahun kemudian datanglah santri dari Jakarta yang setatusnya merupakan sebagai pecandu narkoba, dengan kesuksesan dan keberhasilan santri tersebut maka disusul oleh santri-santri berikutnya yang berasal dari Lampung, Jambi, Palembang, Bengkulu Selatan, Muara Aman, Ipuh dan Muko Muko sehingga secara berangsur-angsur bertambah banyak..

Melihat dan mendengar dari beberapa pihak saran agar mendirikan Pondok Pesantren maka pada tahun 2000 mudir mendirikan yayasan Pondok Pesantren yang di beri nama Hidayatul Muhtadi-ien dengan tipe Salafiyah dan sarana dan prasarana yang masih cukup sederhana . Dengan dukungan masyarakat, maka sampai saat ini pondok pesantren tetap berjalan bahkan bertambah maju dengan komitmen membantu pemerintah di bidang mental spiritual.

Seiring dengan melajunya perkembangan zaman, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien terus berupaya memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada, maka dengan adanya tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang semakin meningkat, kini Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien menyelenggarakan pendidikan formal yang berupa wajar Dikdas tingkat Wustho dan paket C kesetaraan.

2. Identitas Pondok

a. Data Umum

Nama Pondok Pesantren : Hidayatul Muhtadi'ien
 Nama Pengasuh : KH. Abdul Muntaqim Ahmad
 Alamat : Jln. Rinjai I No 20
 Desa/Kelurahan : Jembatan Kecil
 Kecamatan : Singaran Pati
 Kabupaten/Kota : Kota Bengkulu
 Provinsi : Bengkulu
 Kode Pos : 38224
 Email : hidayatulmuhtadiien454@yahoo.com
 No. Handphone : 082375175134
 Tahun berdiri : 2000 M
 No. dan Tanggal Izin : B-0002/Kw.07.3/PP.00.7/01/2020

b. Data Yayasan

Nama Yayasan : Hidayatul Muhtadi'ien
 Alamat : Jln. Rinjai I No 20
 Desa/Kelurahan : Jembatan Kecil
 Kecamatan : Singaran Pati
 Kabupaten/Kota : Kota Bengkulu
 Provinsi : Bengkulu
 Kode Pos : 38224
 Tahun Berdiri : 2020
 Nama Ketua Yayasan : KH. Abdul Muntaqim Ahmad
 No. Akta Yayasan : 155
 Tempat dan Tanggal Akta : 31 Juli 2015
 Nama Notaris : DR. Aidir Amin Daud, S.H, M.H

c. Data Sekolah Binaan

1. Jumlah sekolah yang dibina oleh pesantren:...
2. Jumlah, status, dan tahun berdiri sekolah/pesantren:

I. Satuan Pendidikan Pesantren:

NO	Nama Sekolah	Jenjang	Jumlah Santri	Tahun Berdiri	Kepala Satuan Pendidikan
1	PKPPS (Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah)	Ula	1	2000	
		1 Wustho	42		
		2 Wustho	24		
		3 Wustho	33		
		1 Ulya	24		
		2 Ulya	15		
		3 Ulya	12		
2	SPM (Satuan Pendidikan Muaddalah)	Ula/Wustho/Ulya			
3	PDF (Pendidikan Diniyah Formal)	Ula/Wustho/Ulya			

3. Data Santri Mukim

NO	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	154	53	207

4. Data Guru:

NO	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	12	3	13

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mu'tadi'ien

No	Ruang/Bangunan	Kondisi(unit)		Jml	
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Asrama Putra	9	2	4	14
2	Ruang pengajian/belajar	6	1		7

3	Rumah pimpinan/kyai	1	-	-	1
4	Ruang guru/ustadz	1		-	1
5	Ruang kantor	1		-	1
6	Masjid/musholah	-	1	-	1
7	Laboratorium	-	-	-	-
8	Perpustakaan		1	-	1
9	Aola (ruang serba guna)	2	1		2
10	Ruang kopraasi	-	1	-	1
11	Ruang kesehatan	-	-	-	-
12	Ruang keterampilan	1	-	-	-
13	Ruang usaha	1	-	-	1
14	Ruang kegiatan santri	-	-	-	-
15	Kamar mandi/WC Ustadz	-	2	1	3
16	Kamar mandi/WC Santri	5	3		7

1. Rencana Pembangunan dan Pengadaan

Dalam rangka menunjang proses belajar dan mengajar yang maksimal maka pondok pesantren Hidayatul mubtadi'ien berencana akan membangun diantaranya:

No	Pembangunan & pendaan yg di rencanakan	Jumlah	Ket
1	Ruang Lab Komputer	2 Unit	Sudah ada tapi terlalu sempit, menggunakan gudang yang tersedia
2	Ruangan Guru	1 Unit	Selama ini menggunakan Rungan tamu rumah pimpi nan

3	Gedung Khusus Santri TPQ	1 Unit	Selama ini menggunakan Ruang kelas bergantian dengan santri Ponpes
4	Gedung Kantor	1 Unit	Sudah ada tapi belum lengkap
5	Gedung perpustakaan	1 Unit	Sudah adat tapi masih sangat sederhana tidak dapat menampung jumlah buku dan pembaca
6	Komputer Lab	7 Unit	Yang dibutuhkan akan selama ini 2 unit computer
7	Sound Sistem	7 Unit	Untuk kegiatan PHBI dsb. Mengingat Selama ini menyewa
8	Tempat Penginapan	1 Unit	Untuk tamu/orang tua santri Yang berkunjung

2. Konsep Yang Di Terapkan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mu'tadiriyyin adalah Sistem salafiyah
- Adanya penekanan pada penguasaan kitab klasik atau kitab kuning (kutub atturats - كتاب - نثر) yang sering disebut dengan kitab
 - Masih diberlakukannya sistem pengajian sorogan, dan wetonan, bandongan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) santri.
 - Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mu'tadiriyyin masih memperkenalkan sistem jenjang kelas disebut juga dengan sistem klasikal namun materi pelajaran tetap berfokus pada kitab-kitab kuning.
 - Hubungan emosional kyai-santri di pesantren salaf jauh lebih dekat dibanding pesantren modern. Hal ini karena kiai menjadi figur sentral: sebagai edukator karakter, pembimbing rohani dan pengajar ilmu agama.

- e. Materi pelajaran umum seperti matematika atau ilmu sosial tidak atau sangat sedikit diajarkan.
- f. Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadiien tidak memiliki lembaga pendidikan formal SD/MI MTS/SMP/SMA/MA dan perguruan tinggi yang kurikulumnya berada dibawah pemerintah via Kemdiknas/Diknas atau Kemenag/Depag. Sekolah dengan jenjang MI, MTS dan MA memakai kurikulum sendiri. Yang disebut dengan Madrasah Diniyah atau Madin.
- g. Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi-ien dipimpin oleh kiai yang secara kultural berafiliasi ke organisasi NU (Nahdlatul Ulama) walaupun tidak otomatis ada keterikatan secara organisasi.
- h. Biaya pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadiien salaf relatif murah namun, bukan berarti murahan. Dan tidak ada sistem seleksi. Semua santri yang ingin masuk ke pesantren salaf langsung diterima.
- i. Akhlak yang santun. Pesantren salaf menekankan pada perilaku yang sopan dan santun terutama dalam berinteraksi dengan guru, orang tua dan masyarakat dan antara sesama santri.

3. Jadwal Kegiatan Santri

Kegiatan yang memenuhi hari-hari para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien bisa dikelompokkan dalam empat bagian yaitu:

- a. Kegiatan pribadi, misalnya mandi, mencuci pakaian, membersihkan kamar, makan, membaca, mengobrol dengan teman-teman dan istirahat.
- b. Kegiatan belajar, termasuk waktu belajar dikelas, mengaji dimasjid, dan mengerjakan PR atau belajar sendiri.
- c. Kegiatan shalat
- d. Serangkaian kegiatan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi ien sebagaimana dalam tabel berikut ini

4. Keadaan Santri

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien berjumlah 207 santri yang mukim, dengan jumlah santriwati 53 orang dan santriwan berjumlah 154. Berdasarkan Asal daerah santri adalah dari sekitar kota Bengkulu, Ketahun, Air Rami, Ipuh, Seluma, Muko-Muko, Arga Makmur, dan lain-lain.

5. Keadaan Ketenagaan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien

Jumlah tenaga pendidikannya adalah kiai 1 orang, ustadz/guru 14 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 2 perempuan, latar belakang pendidikan ustadz adalah alumni dari ponpes Lirboyo Kediri Jawa Timur, Hidayatul Qomariyah, PP Pancasila dan santri senior Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien yang mengabdikan, yang memiliki kualifikasi akademik MA/SMA, dan Sarjana Strata 1 (SI).

Status kepegawaian adalah tenaga yang diangkat yayasan sebagai tenaga tetap yayasan dan honorer. Bagi para pendidik disediakan tempat khusus bagi para ustadz atau guru didalam komplek pondok pesantren karena telah memiliki rumah sendiri, bagi para ustadz yang tinggal di kompleks pondok pesantren ditugaskan sebagai pengawas disiplin dan tata tertib peraturan yang ditetapkan dan dilaksanakan di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien . Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan table sebagai berikut:

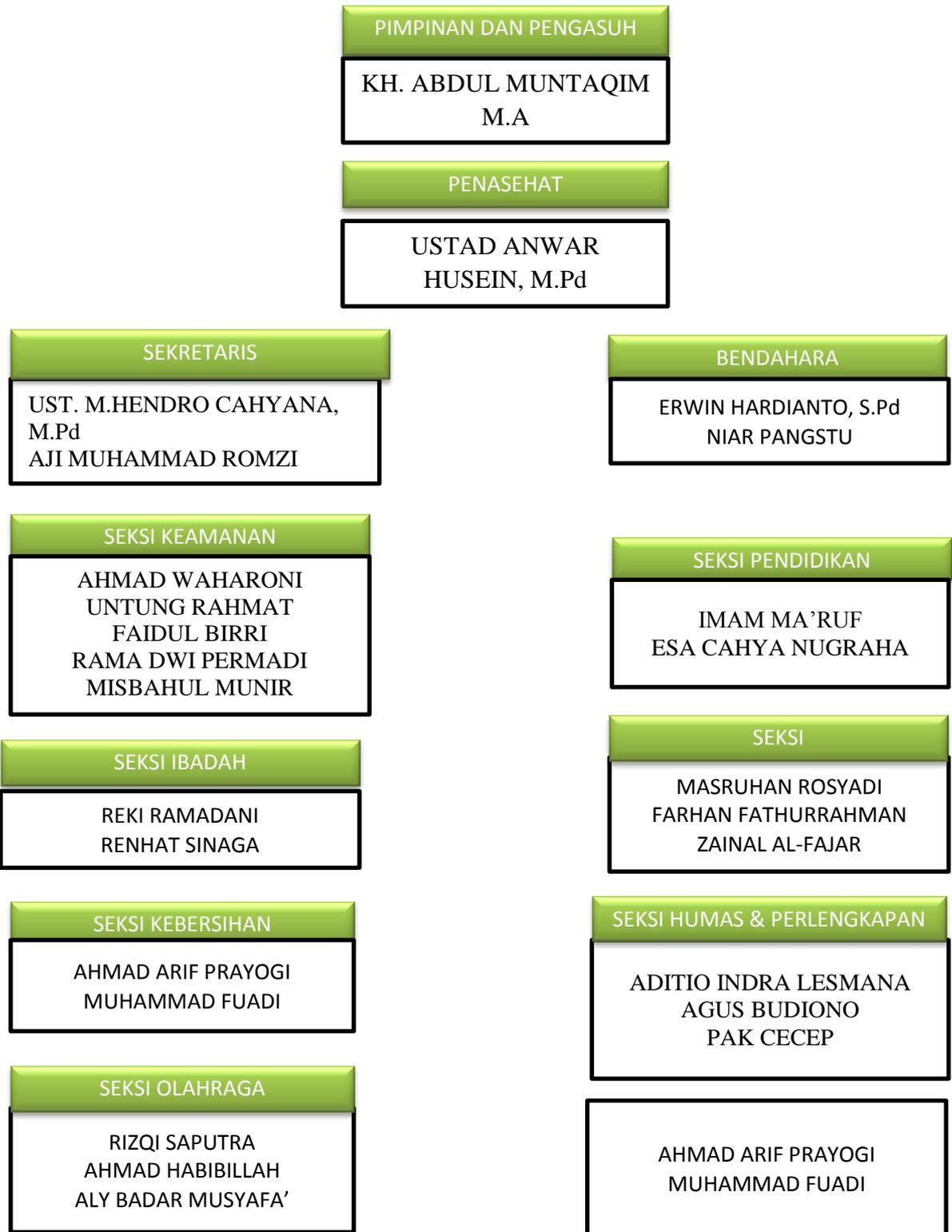
Daftar Dewan Asatid Di pondok pesantren hidayatul muftadi'ien

No	Nama	Pendidikan Terakhir	
		Formal	Non Formal
1	KH. Abdul Muntaqim Ahmad, M.A	Ma'had Aly	PP. LirboyoKediri
2	KH. AlyShodiq Ahmad	Ma'had Aly	PP LirboyoKediri
3	Ustd.Bambang Supriyono S.Pd.I	SI	PP. Pati
4	Ustd. M. Darman	MA	PP LirboyoKediri
5	Ustd. Badrudin	SI	PP. Hid.Muftadi ien
6	Ustd. Choerul Anam M.Pd	SI	PP. Hid.Muftadi ien
7	Ustd. Anwar Husein, MPd.	S2	PP. Hid.Muftadi ien
8	Ustd Syawaludin, SPd.I	SI	PP. Hid.Muftadi ien

9	Ustd. Hendra Cahyana, S. Pd.I	SI	PP. Hid.Mubtadi ien
10	Ustdzah Ny. Diana	MA	PP. Pancasila
11	Ustd. Abdul Aziz	MA	PP. Hid.Mubtadi ien
12	Ustd. Erwin Hardiyanto	MA	PP. Hid.Mubtadi ien
13	Ustd. Sardika, M.Pd	SI	PP. Hid.Mubtadi ien
14	Ustdzah. Siti Hawa	MA	PP. Hid.Qomariyah
15	Roy Setiawan	SI	PP.Hid.Qomariyah

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'en



1. Data Informan

5. Jumlah sekolah yang dibina oleh pesantren:...
6. Jumlah, status, dan tahun berdiri sekolah/pesantren:
7. Satuan Pendidikan Pesantren:

NO	Nama Sekolah	Jenjang	Jumlah Santri	Tahun Berdiri	Kepala Satuan Pendidikan
1	PKPPS (Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah)	Ula	1	2000	
		1 Wustho	42		
		2 Wustho	24		
		3 Wustho	33		
		1 Ulya	24		
		2 Ulya	15		
		3 Ulya	12		
2	SPM(Satuan Pendidikan Muaddalah)	Ula/Wustho/Ulya			
3	PDF (Pendidikan Diniyah Formal)	Ula/Wustho/Ulya			

B. LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. *Shalawat* dalam QS. Al-Aḥzab ayat 56

Salah satu amalan yang terkenal di kalangan para santri adalah pembacaan *Shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berShalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS Al- Azab 56)⁹⁴

Melalui ayat di atas, Allah memerintah dengan jelas kepada orang-orang yang beriman untuk membaca *Shalawat* dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah Allah ini didahului dengan penjelasan bahwa Allah sendiri dan para malaikat juga *berShalawat* atas Nabi. pesannya betapa *Shalawat* itu sangatlah penting diamalkan oleh manusia yang beriman. Apalagi orang-orang yang berilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama seperti para santri diberbagai pondok pesantren.

- a. Apa yang melatar belakangi terhadap pengimpelentasian *Shalawat* pada santri di Pesantren salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu

KH. Abdul Muntaqin M.A Selaku pimpinan pondok pesantren salafiyah Hidayatul Muftadi'ien kota bengkulu ketika ditanya oleh peneliti mengenai latar belakang diterapkannya *Shalawat* mengatakan bahwa:

“Dalam QS. Al-Aḥzab ayat 56 yang artinya “sesungguhnya Allah dan malaikat malaikatnya *berShalawat* untuk Nabi, hai orang-orang yang beriman, berShalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” Maksudnya Allah saja *berShalawat* kepada Nabi Muhammad SAW

⁹⁴Al Qur'an nulkarim Surah Al Ahzab: 56 hlm 426

apalagi kita, maka dari itu sudah merupakan kewajiban kita untuk *berShalawat* kepada Nabi. Dengan melaksanakan perintah Allah tersebut maka itu berarti kita telah membuktikan salah satu keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya. *Shalawat* juga merupakan ibadah yang teringan karena *Shalawat* adalah ibadah yang pasti diterima oleh Allah SWT. Meski diucapkan dalam keadaan riya', meski diucapkan saat kita melakukannya sambil bekerja ataupun kegiatan-kegiatan lainnya *Shalawat* adalah sebagaimana di jelaskan dalam Al-qur'an nul karim yang telah di pertegas dalam QS. Al-Ahzab ayat 56, yang mempunyai arti doa dan mohon keberkahan, jadi orang yang *berShalawat* itu adalah orang yang sedang berdoa dan memohon keberkahan."⁹⁵

Selanjutnya, peneliti juga Wawancara dengan bapak Anwar Husen M.Pd selaku salah satu pengajar sekaligus penesehat Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu mengenai yang melatar belakangi pengimplementasian *Shalawat* terhadap para santri. Beliau mengatakan bahwa:

"*BerShalawat* adalah ibadah yang datang langsung dari Allah SWT, kata *Shalawat* ialah jamak dari kata *shalatun, shalatani, Shalawatun yang Yang memiliki arti doa*."⁹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa latar belakang *Shalawat* di terapkan di pondok pesantren Salafiya Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu ialah sebagai doa dan permohonan keberkahan serta ibadah. Dan *Shalawat* ialah ibadah ter-ingan yang bisa di lakukan kapan saja yang langsung di perintahkan khusus orang orang yang beriman kepada Allah SWT. Jadi KH. Abdul Muntaqin M.A Dan ustad Anwar Husen M.Pd menyampaikan bahwa yang melatar belakangi *Shalawat* diimplementasikan dipondok di karnakan sebagai doa, permohonanan keberkahan serta ibadah yang paling ringan di lakukan sebagaimana di terangkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 56.

- b. Dari mana sumber *Shalawat* yang diimplementasikan di pondok Pesantren salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan K.H Muntaqin MA Selaku Pengasuh Dan Pimpinan Di Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu Hari Selasa Pada Tanggal 12 April 2022, Pukul 14:00 WIB

⁹⁶ Hasil Wawancara Kepada Ustad Anwar Husein, M.Pd, Yaitu Penasehat Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu, Hari Minggu, Pada Tanggal 10 April 2022, Pukul 10:10 WIB

KH. Abdul Muntaqin M.A Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu ketika ditanya oleh peneliti mengenai sumber pengimplementasian *Shalawat* mengatakan di pondok pesantren salafiyah hidayatul muftadi'ien mengatakan bahwa:

“Perintah untuk berShalawat yang tertuang dalam surah Al-Ahzab ayat 56 telah diketahui oleh sebagian besar masyarakat. Sehingga masyarakat merasa harus untuk melaksanakan shalawat. Bershalawat juga merupakan kewajiban bagi orang beriman karena Allah telah jelas memerintahkan didalam Al-Qur'an mengenai perintah shalawat kepada Nabi tersebut. Dan hal itu merupakan salah satu bukti yang menunjukkan bahwa kita beriman kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya”⁹⁷

Selanjutnya, peneliti juga Wawancara dengan bapak Anwar Husen M.Pd selaku salah satu pengajar sekaligus penasehat Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu mengenai yang menjadi sumber pengimplementasian Shalawat terhadap para santri. Beliau mengatakan bahwa:

Selain Al-Qur'an Al-Ahzab ayat 56 yang menjadi dalil untuk kita *berShalawat* da banyak hadis hadis sahih yang senantiasa menganjurkan kita untuk berShalawat, salah satunya dalam hadis, *berShalawatlah* kepadaku karena Shalawatmu sampai kepadaku dimna saja kamu berada, sudah seharusnya kita senantiasa banyak membaca *Shalawat* karna Allah saja berShalawat mengapa kita tidak mau *berShalawat* sedangkan sumbernya sangat jelas dari al-qur'an dan hadis.⁹⁸

Berdasarkan penjelasan KH. Abdul Muntaqin dan Ustd Anwar Husin M.Pd Sumber Pengimplementasiannya *Shalawat* di pondok pesantren salafiyah hidayatul muftadi'ien ialah QS al Ahzab Ayat 56. *Shalawat* merupakan kewajiban bagi orang-orang yang beriman.

- c. *Shalawat* apa saja yang Implementasi di Pondok Pesantren salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu

⁹⁷Hasil Wawancara kepada KH. Abdul Muntaqim M.A, yaitu Pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu, Hari Minggu, pada tanggal 10 april 2022, pukul 11:10 WIB

⁹⁸ Hasil Wawancara Kepada Ustad Anwar Husein, M.Pd, Yaitu Penasehat Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu, Hari Minggu, Pada Tanggal 10 April 2022, Pukul 10:10 WIB

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan K.H Abdul Muntaqin M.A selaku pimpinan pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

“*Shalawat* yang kami amalkan di sini banyak, namun *Shalawat* yang diamalkan sebagai amalan rutin santri ialah *Shalawat jibril* bunyinya *sholaullahu ala muhammad sholaullahu alamuhammad sholaullahu ala muhammad sholaullahu ala muhammad* *Shalawat jibril* ini di baca secara bersama dan di jadwalkan langsung oleh pondok sebagai kegiatan pokok para santri.”⁹⁹

Selanjutnya Wawancara peneliti dengan ustd Anwar Husen M.Pd selaku salah satu pengajar sekaligus penasehat Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu: mengenai *Shalawat* apa saja yang di implemmentasikan, beliau mengatakan bahwa:

“*Shalawat* yang kami terapkan untuk amalan para santri sebenarnya banyak, akan tetapi khusus yang diistiqomahkan oleh para santri ialah mengamalkan *Shalawat jibril*.”¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa *Shalawat* yang implemmentasikan di pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien itu banyak, akan tetapi *Shalawat* yang dijadikan sebagai amalan rutin para santri ialah membaca *Shalawat Jibril*, *Shalawat Jibril* ini tergolong kepada *Shalawat* jenis Ma'tsurah yang artinya *Shalawat* yang diajarkan oleh selain Nabi Muhammad tetapi oleh para sahabat, para tabi'in dan para ulama salaf.

- d. Bagaimana pelaksanaan pengimplementasian *Shalawat* pada santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu

⁹⁹Hasil Wawancara kepada KH. Abdul Muntaqim M.A, yaitu Pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu, Hari Minggu, pada tanggal 10 april 2022, pukul 11:10 WIB

¹⁰⁰Hasil Wawancar kepada Ustad Anwar Husein, M.Pd, yaitu penasehat Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu, Hari Minggu, Pada Tanggal 10 April 2022, pukul 10:10 WIB

K.H Abdul Muntaqin M.A selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu dalam wawancaranya mengenai pelaksanaannya penerapan *Shalawat* kepada peneliti, beliau mengatakan:

“Setiap sore bakda *Shalat* Ashar menjelang shalat magrib di moshola Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien, kami beserta para santri *Shalawat* secara bersama. Sebelum kami *Shalawat* di depan kami sudah kami persiapkan air putih satu baskom kecil dimana air tersebut kami sebut air keberkahan *Shalawat*, setelah melaksanakan *Shalawat* air tersebut di tumpahkan kesumur dengan mengharap kepada Allah dengan perantara tersebut kami terhindar dari berbagai penyakit dan lainnya.”¹⁰¹

Selanjutnya peneliti juga wawancara dengan ustd Anwar Husen M.Pd selaku salah satu pengajar sekaligus penasehat pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu:

“Budaya *berShalawat* di pondok kami ini biasa kami lakukan sesudah shalat asar dan menjelang melaksanakan *shalat* magrib, diawali dengan doa dan dzikir yang dipimpin langsung oleh Aba (KH.Abdul muntakin M.A) sampai waktu 5 menit sebelum azan Magrib.”¹⁰²

Berdasarkan penjelasan dia atas pelaksanaan *Shalawat* di pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Muftadi'ien diamalkan secara terjadwal dan menggunakan media air putih yang mereka sebut dengan air keberkahan *Shalawat*. Hal ini Berdasarkan penjelasan K.H Abdul Muntaqin M.A selaku pimpinan pondok pesantren Salafiya Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu, kegiatan *Shalawat* ini biasanya langsung dipimpin oleh KH Abdul Muntaqin sendiri M.A.

- e. Apa tujuan pengimplementasian *Shalawat* dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatu Muftadi'ien Kota Bengkulu?

¹⁰¹Hasil Wawancara kepada KH. Abdul Muntaqim M.A, yaitu Pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu, Hari Minggu, pada tanggal 10 april 2022, pukul 11:10 WIB

¹⁰²Hasil wawancar kepada Ustad Anwar Husein, M.Pd, yaitu penasehat Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu, Hari Minggu, Pada Tanggal 10 April 2022, Pukul 10:10 WIB

K.H Abdul Muntaqin M.A selaku pimpinan pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu dalam wawancaranya kepada peneliti tentang tujuannya di terapkan Shalawat mengatakan mengatakan bahwa:

“Ya tujuan dari *berShalawat* ya! untuk memperoleh baraqoh dari Allah SWT, dengan banyaknya *berShalawat* Allah akan menentramkan, mendamaikan jiwa kita. Dan Membaca *Shalawat* akan memperluas dan memperlancar rezeki kita Amin, Dengan *berShalawat* rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. kian bertambah dari hari kehari. Dan memang salah satu alasan di implemmentasikannya *Shalawat* di pondok ini karena rasa cinta dan kerinduan yang begitu besar kepada Nabi Muhammad SAW. *WallahuaklambisSAWabb.*”¹⁰³

Selanjutnya peneliti wawancara dengan ustd Anwar Husen M.Pd selaku pengajar dan penasehat pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu Mengenai tujuan pengimplemmentasian *Shalawat*, beliau mengatakan bahwa:

“Selain kewajiban yang telah ada di surah Al Ahzab ayat 56 itu, ya Tujuan yang paling besar bagi saya ya mas, untuk memperoleh syafaat Rasullullah saat di akhir nanti, tapi kalau dapat bonus dari Allah, misalnya rezeki di mudahkan, di hindarkan dari balak, di selamatkan dari jeratan hutang dan lainnya itu sekadar bonus mas.”

Berdasarkan penjelasan dari KH. Abdul muntakin M.A dan ustd Anwar Husen M.Pd di atas bahwa tujuan di impelentasiakan di pondok adalah untuk keberkahan para santri dan pada intinya mereka *berShalawat* atas dasar cinta kepada Rasullullah SAW dengan didasari al qur'an al ahzab ayat 56 sebagai dalil perinta *berShalawat* kepada nabi SAW.

2. Impelentasi *Shalawat* oleh para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi,ien Kota Bengkulu

Cinta dalam Islam pada hakihatnya memiliki tingkatan tingkatan tertinggi dalam mencintai adalah dengan mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya dalam keimanan yang utuh. Mencintai Nabi Muhammad SAW sebagai rasul

¹⁰³Hasil Wawancara kepada KH. Abdul Muntaqim M.A, yaitu Pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu, Hari Minggu, pada tanggal 10 april 2022, pukul 11:10 WIB

pemabawa berita gembira pada umat manusia adalah dengan cara senantiasa mengikuti apa yang telah diperintahkan dan meinggalkan apa yang telah dilarang, karena apapun yang telah dilakukannya adalah wahyu Allah, berShalawat merupakan implementasi rasa cinta kita terhadap Nabi Muhammad SAW.

a. Bagaimana penjelasan *Shalawat* dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 (Santri)

Muhamad Rizki, selaku salah satu santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu wawancara dengan peneliti mengenai pengertian *Shalawat*, mengatakan bahwa:

“*Shalawat* yakni doa yang di tunjukan kan kepada nabi Muhammad SAW, sebagi bukti dan rasa cinta kepada beliau sebagai umatnya, *berShalawat* bukan hanya perintah Allah kepada orang yang beriman saja, akan tetapi ALLAH dan para malaikatnya juga *berShalawat* sebagai mana yang tertera pada, QS. Al-Ahzab Ayat 56 sebagai dasar dalil di anjuarkannya manunusia untuk *berShalawat*.”¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa *Shalawat* adalah doa yang di tunjukkan kepada sang kekasih Allah nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa cinta kepada beliau dengan dalil QS. Al-Azab ayat 56.

b. Apakah *Shalawat* yang di impelemntasiakan pondok sudah di amalkan (santri)

Wawancara kepada Muhamad Rizki, selaku santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu mengenai *Shalawat* yang di impelemntasiakan pondok sudah di amalkan:

“Berdasarkan al-qur'an surah al-ahzab ayat 56 bersolawat atas perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW adalah kewajiban bagi kita manusia yang beriman, insyallah *Shalawat* akan kami amalkan samapai akhir hayat, mengamalkan *Shalawat* di pondok kami ini adalah hal yang sangat di haruskan , secara bersama mauapun saat lagi sendiri”¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Santri Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu sudah mengamalkan *Shalawat* yang ada didalam QS.

¹⁰⁴Hasil Wawancara Denga Redoezky Santri Di Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu Hari Selasa Pada Tanggal 12 April 2022, Pukul 14:00 WIB

¹⁰⁵Hasil Wawancara Denga Redoezky Santri Di Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu Hari Selasa Pada Tanggal 12 April 2022, Pukul 14:00 WIB

al-ahzab ayat 56. Yang di terapkan pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Muhtadi'ien.

- c. Bagaimana pelaksanaan pengimplementasian *Shalawat* pada santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatu Muhtadi'ien Kota Bengkulu

Wawancara kepada Muhamad Rizki, selaku santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu mengenai Bagaimana pelaksanaan pengimplementasian *Shalawat* pada santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatu Muhtadi'ien Kota Bengkulu:

“Perintah untuk *berShalawat* yang termaktub dalam QS. Al-Ahzab telah diketahui oleh sebagian besar masyarakat. Sehingga mereka merasa memiliki kewajiban untuk mengamalkan *Shalawat* tersebut. *BerShalawat* sebagaimana penjelasannya bahwa kewajiban bagi orang beriman untuk mengamalkan *Shalawat* atas nabi sudah jelas merupakan perintah Allah SWT. Hal itu menunjukkan bukti bahwa kita beriman kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya. *Shalawatan* sudah menjadi rutinitas pondok, *Shalawatan* secara bersama yakni setelah asar dan menjelang waktu *shalat* magrib sekitar 500 kali *Shalawat* di baca. Kalau saya pribadi mengamalkan *Shalawat* ini harus dan alhamdulillah, *Shalawat* akan ada di dalam diri saya sampai kapan pun, masih menjadi santri di pondok atau pun tidak lagi *Shalawat* akan terus saya amalkan.¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan dia atas para santri telah mengamalkan *Shalawat* yang sudah di jadwalkan oleh pondok setelah Asar sampai menjelang magrib, *Shalawat* yang di baca sekita ar 500an kali.

- d. Apa tujuan pengimplementasian *Shalawat* dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatu Muhtadi'ien Kota Bengkulu

Wawancara kepada Muhamad Rizki, selaku santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu mengenai Apa tujuan pengimplementasian *Shalawat* dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatu Muhtadi'ien Kota Bengkulu:

¹⁰⁶Hasil Wawancara Denga Redoezky Santri Di Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu Hari Selasa Pada Tanggal 12 April 2022, Pukul 14:00 WIB

“Tujuan *berShalawat* tak lain hanya cinta kepada Rasulullah dan bersaharap di hari akhir nanti mendapatkan syafatnya Aamiin. *Shalawat* adalah cara agar dicintai Rasulullah. Bagaimana mungkin Rasulullah mencintai seseorang yang tidak pernah berusaha mengejar untuk mendapatkan cinta dari beliau bagaimana mungkin Rasulullah merindukan orang yang tidak pernah merindukan beliau.”¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan di atas *Shalawat* yang di amalkan di Pondok Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu yakni *Shalawat* Jibril dalam penjelasannya *Shalawat* ini yang pernah di jadi mahar oleh nabi Adam As untuk meminang Siti Hawa, *Shalawat* Jibril mudah dan pendek untuk dibaca dan diamalkan.

- e. Apa efek setelah santri mengimplementasikan *Shalawat* yang ada di QS. Al Ahzab ayat 56.

wawancara kepada Muhamad Rizki, selaku santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu mengenai Apa efek setelah santri mengimplementasikan *Shalawat* yang di QS. Al Ahzab ayat 56 :

“Efeknya yang saya rasakan ia dapat mengatasi berbagai masalah dan menghilangkan kegelisahan, saat *berShalawat* saya lebih merasakan tenang dan kedamai.”¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan dia atas efek dari mengamalkan *Shalawat* lebih ke ketenangan jiwa dan juga *Shalawat* menurut santri ini dapat menghilangkan kegelisahan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti di lapangan (*field research*) dengan Observasi, Dokumentasi dan Wawancara mengenai perihal implementasi *Shalawat* dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 di Pondok Pesantren

¹⁰⁷Hasil Wawancara Dengan Redozky Santri Di Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu Hari Selasa Pada Tanggal 12 April 2022, Pukul 14:00 WIB

¹⁰⁸Hasil Wawancara Dengan Redozky Santri Di Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu Hari Selasa Pada Tanggal 12 April 2022, Pukul 14:00 WIB

Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan penjelasan KH. Abdul Muntaqin M.A selaku Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Bengkulu yang melatar belakangi pengimplementasian Shalawat pada para santri di pondok Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien ialah karena Shalawat mempunyai makna sebagai doa dan permohonan keberkahan serta ibadah bagi orang islam yang membacanya meskipun dalam kondisi dan keadaan apapun membaca Shalawat akan tetap menjadi ibadah disisi Allah SWT.. Menurut beliau *berShalawat* adalah ibadah Paling ringan cara mengamalkannya dan sangat berat timbangan pahalannya yang bisa kita lakukan dimana saja dan kapan saja. *Shalawat* bukan hanya dilakukan orang orang yang beriman saja akan tetapi Allah dan para malaikatnya juga *berShalawat* kepada nabi Muhammad SAW, sebagaimana di terangkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 56.

Sumber Pengimplementasiannya *Shalawat* di pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien ini ialah berdasarkan QS. al-Ahzab Ayat 56 Dan Hadis Rasulullah yang Sahih. *Shalawat* merupakan hal yang menjadi kewajiban bagi orang orang yang beriman.

KH. Abdul Muntaqin M.A dan Ustad Anwar Husen M.Pd juga menjelaskan, Shalawat yang menjadi rutinitas dan amalan para Santri Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Bengkulu, dalam penjelasannya, beliau mengatakan dalam wawancara kepada peneliti bahwa *Shalawat* itu yang di amalkan banyak, akan tetapi Shalawat yang di implementasikan sebagai amalan rutin terhadap para santri yakni *Shalawat* yang mereka sebut Shalawat Jibril, *Shalawat* jibril ini

tergolong kepada *Shalawat* jenis *Ma'tsurah* yang artinya *Shalawat* yang diajarkan oleh selain Nabi Muhammad SAW, tetapi oleh para sahabat, para tabiin dan para ulama salaf.

Jadi *Shalawat* yang impelentasikan di pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien itu banyak akan tetapi sebagai amalan ruti ialah *Shalawat* jibril yang bunyinya adalah *sholaullahu ala muhammad sholaullahu ala muhammad*. pesantren salafiya Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu dia atas menjelaskan betapa dasyatnya *Shalawat* selain kalimat tauhid *Shalawat* itu, QS. Al-Azab ayat 56, *Shalawat* yang di terapkan Diponpen Hidayatul Mibtadi'ien ini adalah *Shalawat* jibril yang dilaksanakan pengamalannya secara bersama oleh santri Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien setelah asar dan menjelang waktu Shalat Magrib.

Berdasarkan penjelasan dari KH. Abdul Muntaqin M.A bahwa *Shalawat* Jibril adalah salah satu *Shalawat* yang berdasarkan al-qura'an al ahzab ayat 56 dan kalimat *shollu* dan *yusallau* dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 yang menjadi dalil dalam mengimpelentasiakn *Shalawat* jibril di ponpes Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan Muhamad Rizki selaku Santri Di Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu tersebut bahwa *Shalawat* adalah doa yang di tunjukkan kepada sang kekasih Allah nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa cinta kepada beliau dengan dalil QS. Al-Azab ayat 56.

Bahwa para santri Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu sudah mengamalkan *Shalawat* yang ada didalam QS. al-ahzab ayat 56. Yang di terapkan pondok pesantren Salafiya Hidayatul Muhtadi'ien.

Pelaksanaanya sudah di jadwalkan oleh pondok setelah asar sampai menjelang magrib, *Shalawat* yang di baca sekitaar 500an kali. Berdasarkan penjelasan di atas *Shalawat* yang di amalkan di ponsok Salafiya Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu yakni *Shalawat* Jibril dalam penjelasanya *Shalawat* ini yang perna di jadi mahar oleh Nabi Adam As untuk meminang Siti Hawa, *Shalawat* Jibril mudah dan pendek untuk dibaca dan di amalkan. efek dari mengamalkan *Shalawat* lebih ke ketenangan jiwa dan juga *Shalawat* menurut santri ini dapat menghilangkan kegelisahan.

Pondok pesantren Ia sebagai salah satu media untuk mengembangkan agama islam di masyarakat umum Berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam diajarkan di dalam pondok pesantren. figur utama dan panutan dari para santrinya ialah kyai dan para ustad yang berada dipondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu. Selain belajar ilmu agama para santri juga diajarkan Amalan-amalan yang yang tak kala penting dia untuk kehidupan di unia maupun kehidupan di akhirat nanti Para santri juga sebagai pewaris perjuangan para kiyai dan ulama sudah seharusnya menjalankan diajarkan amalan pula oleh para ulama. Amalan-amalan salafus shaleh yang diajarkan para kyai kepada santri diberbagai macam pondok pesantren. Mulai dari puasa, wirid, *Shalawat* dan serta amalan-amalan lain yang bisa mendekatkan diri kepada Allah sang pencipta. Pondok Pesantren Salafiya Hidayatul Mubtadi'ien adalah salah satu pondok salafiyah yang mengamalkan *Shalawat* dalam kehidupannya sehari hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan serangkaian proses penelitian lapangan (*field research*) dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi tentang Shalawat dalam QS. al-ahzab ayat 56 implementasinya pada santri di pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam skripsi ini

Shalawat Dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu. Al-Qur'an al-ahzab ayat 56 adalah dalil untuk menjalankan perintah Allah dalam berShalawat kepada Rasulullah SAW. QS. al-ahzab ini adalah bentuk panggilan kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya agar senantiasa *berShalawat* kepada Nabi Muhammad SAW. Pemahaman mereka terhadap QS. Al-Ahzab ayat 56 ini di dukung oleh beberapa hadis hadis sahih seperti hadis yang diriwayatkan oleh, Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ahmad. Para Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu Bahwa berShalawat kepada rasullullah adalah bentuk cinta kita kepada beliau dan dengan penuh pengharapan akan mendapatkan syafaat di yaumul akhir nantinya. Para santri juga meyakini dengan *berShalawat* kepada Nabi Rasulullah SAW akan akan mendatangkan ketenangan dan ketentrman dalam jiwa/rohani. Menurut mereka Prihal urusan keduniawian dengan berShalawat Allah akan mudahkan seperti, memperlancar rezeki menolak balak, mempermudah semua urusan. Sebagaimana tujuan *berShalawat* tidak lain karena menjalankan perintah dari Allah SWT dan

sebagai orang yang beriman Shalawat ialah bukti kecintaan terhadap Rasulullah SAW sehingga memperoleh syafaat dari beliau di hari akhir nanti.

B. SARAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Tersebut Dapat Dikemukakan Implikasi Sebagai Berikut :

1. Shalawat Dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 Dan Impelementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu, pemahaman mereka mengenai Shalawat dalam qs. al ahzab ayat 56 kurang lebih sama dengan pemahaman mufasir-mufasir Qur'an..
2. Dari Hasil penelitian ini penulis mengharapkan bahwa skripsi ini sebagai motivasi kita untuk senantiasa selalu berShalawat kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi ini membuka wawasan kita umat Islam untuk berShalawat dengan tujuan bertakwa kepada Allah menjalankan atas apa yang diperintahkan dengan ini Shalawat haruslah dengan niat yang ikhlas dan hati yang bersih dan hanya untuk mencari redha Allah SWT semata. Bukan hanya sekedar itu saja, kita sebagai umatnya nabi Muhammad SAW hendaklah menjadikan beliau suri tauladan bagi kehidupan kita dengan mencontoh perilaku perilaku dan segala sifat beliau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hasan Nur Din Muhammad bin Abdul Hadi As-Sindy, *Shahih Bukhari*, no 6358.
- Abu Abdullah Muhammad bin Idris asy Syafi'i, *Tafsir Imam Syafi'i Menyelami Kedalaman Kandungan Alquran*
- Abu Achnadi cholid narboko, 2010, *metode penelitian* pt bumi aksara: jakarta
- Achmad ST, 2003, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia-Inggris*, Semarang: PT Karya Toha Putra
- Ahmad musafa al-Maraghi, *terjemah Tafsir al-Maraghi*
- Ahmad Mustafa, 1992, *Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi*, juz 22, terj: Bahrūn Abu Bakar dkk, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang
- Ahmad mustafa al-Maraghi, *terjemah Tafsir al-Maraghi*
- Al Qur'annulkarim Surah Al Ahzab
- alaludin As-Suyuthi, Ad-Durārul Mantsūr, Beirut, Darul Fikr: *tanpa catatan tahun*
- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad. 2008, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini*, terj. Maykur Hakim. Bandung: Mizan
- Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As Suyuthi, *terjemah Tafsir Jalalain*
- ASSEGAF, Habib Abdullah, 2009, et al. *Mukjizat Shalawat*. QultumMedia
- Bahrudin, 2009, "Deskriptif Jaudah Tahfidz Al-Qur'an Santri Hafidz al-Qur'andi Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang tahun, Skripsi Semarang: IAIN Walisongo
- Burhan Bungin, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Djamil, Agus s, 2012, *Alquran Menyelami Rahasia Lautan*. Bandung: Mizan
- DM Elisabeth - Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan ..., 2019 - methosika.net
- Efendi, M. (2017). *Pemaknaan Shalawat Dalam Qs. Al-Ahzab Ayat 56 (Studi Analisis "Shalawat Dalail Al-Khairat"* Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Iain Kudus: Jekolo Kudus

- el-kaysi, M. A. 2009. *Rahasia sehat berka Shalawat*. Yogyakarta: percetakan glangpress.
- Gunawan, I. 2013, *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- HA Assegaf , 2009 , *books.google.com* diakses pada tanggal 12 januari 2022 Pukul 0.20.00 WIB
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*
<http://idr.uin-antasari.ac.id/8818/4/BAB%20I.pdf> di akses 12 januari 2022 pukul 0.20.00 WIB
- Ibnu hamza al husaini al hanf ad damsidiqi *asbabul wurud*, diterjemah drs zafrullah salim, *latar belakang timbul hadis rasullullah*
- Ibnu hamzaal husaini hnafi addamsyiqi , *asbabul wurud*
- Imam Al-Hafizh Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi As-Samarqindi, Sunan Ad-Darimi, no 2772, Juz 2, *Al-Qahirah*: Darus Sunnah
- Iskandar, 2008, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial, Kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Isma'il bin 'Amr al-Qurasyi bin Katsir, *terjemah Tafsir Ibnu Katsir*
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* Jakarta: Grasindo
- Junaedi, D. 2015, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). *Journal Of Qur'an And Hadith Studies*
- Sholaludin Abdul Rohman (penerbit Darul Qosim, 2007), *Keutamaan Shalawat Untuk Nabi* Islam house.com
- Kholid Mawardi, 2009, *Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*, Purwokerto: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan
- L Norhan, L Sanjaya , 2016 , *Jurnal Online Informatika*, join.if.uinsgd.ac.id
- M. Assyafi' Syaikh, "Karomahan (Studi tentang Pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk
- M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*
- Mansyur, M. dkk. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press.
- Muhammad ash shabuny czhyz qur an *tafsir tematik*

- Muhammad Fuad Abdul Baqi, 1981, *Mu'jam Mufahras li Al-Fazil Qur'anil Karim*, (Kairo, Dar al-Firki
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, 1981, *Mu'jam Mufahras li Al-Fazil Qur'anil Karim*, Kairo, Dar al-Firki
- Muhammad Habibillah, 2014, *Shalawat Pangkal Bahagia*, Safirah, Jogjakarta,
- Muhammad ibn 'Abdur Rahmān As-Sakhawi, *Al-Qaulul Bādi' fis Ṣhalāh 'alal Ḥabībīs Syāfi'*, Madinah, Muassasatur Rayyān: 2002 M
- Muhammad Muhyidin, 1990, Op. Cit, Yusuf Al-Kandahlawy, *Mukhtashar Hayatus Shahabat*, Terj. Ibnu Muhammad Jakarta: Al-Kautsar
- Muhammad Muhyidin, 2007, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi*, Diva Press, Yogyakarta
- Muhammad Tijani, Syiah, 2007, *Ahlu Sunnah Nabi yang Sebenarnya*, Terj. Ahmad Jakarta: Elfaraj Publishing
- Muhammad Yusuf, 2007, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* Yogyakarta: Teras
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press
- N Nasrullah, Ar Afif – Syahada, 2021, *Jurnal Ilmu al-Qur'an*, ejournal.fiaiunisi.ac.id di akses pada 1 Januari 2022
- Nasrullah, N., & Afif, A. R. 2021, MAKNA SELAWAT: PENAFSIRAN SURAT AL-AHZAB AYAT 56 Telaah Epistemologi Tafsir. SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman
- Norhan, Linda, Sanjaya, Laras, 2016, *Aplikasi pembelajaran menyusun ayat sebagai metode menghafal al-qur'an juz 30*. Jurnal Online Informatika
- 2016, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah SAW di akses*
- Rahmas, 2014, *Makna Shalawat dalam al-Qur'an Menurut Buya Hamka*, Skripsi
- Sokhi Huda, TaSAWuf Kultural, 2008, *Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Yogyakarta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 400.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras
- Syeh usuf ibn Ismail al-Nabhani, *Karunia Shalawat*, Terj. Fauzi Bahreisy, Zaman, Jakarta

T Soendari -Bandung, UPI. Stuss, 2012, Magdalena & Herdan, Agnieszka, academia. edu

Tijani, Muhammad. Syi'ah, 2007, *Ahlu Sunnah Nabi yang Sebenarnya* , Terj. Ahmad. Jakarta:
Elfaraj Publishing

Turmudi,2008,*Keagungan Shalawat 1001 Mukjizat dan Keajaiban Yang Terlupakan*, Pustaka Al-
Mawardi, Jakarta

Wahidi, Ridhoul. 2013, *Hidup Akrab Dengan Al-Qur'an; Kajian Living Qur'an Dan Living Hadis
Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau*. Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian,

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA PIMPINAN DAN PENGSUH PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL MUBTADI' IEN KOTA BENGKULU

1. Apa yang melatar belakangi pengimpelentasian Shalawat pada santri di Pesantren salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu
2. Dari mana sumber Shalawat yang di empelentasikan di pondok Pesantren salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu?
3. Shalawat apa saja yang Impelementasi di Pondok Pesantren salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu?
4. Bagaimana pelaksanaan pengimplementasian Shalawat pada santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatu Muftadi'ien Kota Bengkulu?
5. Apa tujuan pengimplementasian Shalawat dalam QS Al-Ahzabayat 56 Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatu Muftadi'ien Kota Bengkulu ?

B. WAWANCARA KEPADA PARA SANTRI

1. Apa pengertian Shalawat menurut anda(santri)?
2. Apakah Shalawat yang di impelemntasiakan pondok sudah di amalkan mengamalkan Shalawat
3. Bagaimana pelaksanaan pengimplementasian Shalawat pada santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatu Muftadi'ien Kota Bengkulu
4. Apa tujuan pengimplementasian Shalawat dalam QS Al-Ahzab ayat 56 Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatu Muftadi'ien Kota Bengkulu ?
5. Apa efek setelah santri mengimpelementasikan Shalawat yang da di q.s al ahzab ayat 56.

DOKUMENTASI



PHOTO LOKASI PENELITIAN YAITU PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
HIDAYATUL MUHTADI' IEN KOTA BENGKULU



PHOTO KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
HIDAYATUL MUBTADI'EN KOTA BENGKU



Photo peneliti Sesudah wawancara bersama KH. ABDUL MUNTAQIM M.A Selaku Pimpinan Sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu



PHOTO PENELITI WAWANCARA BERSAMA USTAD ANWAR HUSEIN, M.PD
SELAKU PENASEHAT PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL
MUBTADI' IEN KOTA BENGKULU



Photo Bersama Ustad Wahroni Selaku Pengajar Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'ien Kota Bengkulu



PHOTO PENELITI WAWANCARA BERSAMA SALAH SATU SANTRI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL MUBTADI' IEN KOTA BENGKULU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Teguh Rais
NIM : 1811420022
Jurusan/Prodi : Ushuluddin/ IQT
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

"SHOLAWAT DALAM QS AL-AHZAB AYAT 56 DAN IMPELEMENTASINYA PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL MUBTADI'EN KOTA BENGKULU (LIVING QUR'AN)".

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (similarity) 29% pada tanggal 19 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306102009121006

Bengkulu, 19 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi

Agusri Fauzan, M.A
NIP 19870813201903100

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Sholawat Dalam Q.S Al Ahzab Ayat 56 Impelimentasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muftadi'ien Kota Bengkulu (Living Qur'an)." yang disusun oleh:

Nama : Teguh Rais
NIM : 1811420022
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah diseminari oleh tim Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada:

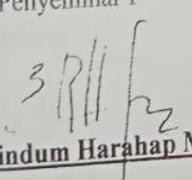
Hari : jum'at
Tanggal : 01 oktober 2021
Pukul : 08:00-09:00 WIB

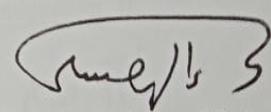
Dan proposal tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminari, oleh karenanya sudah dapat usulan penetapan surat keputusan (SK) pembimbing skripsi.

Bengkulu, November 2021

Penyeminari II

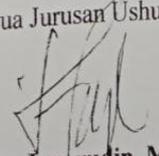
Penyeminari I


Dra. Rindum Harahap M.Ag
NIP:


H. Ilham Syukri, Lc., M. A
NIP: 198512292019031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ushuluddin


Dr. Japarudin, M. Si
NIP: 198001233200501008

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Selawat Dalam Q.S al-Ahzab ayat 56 Dan Impelementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu (LIVING QUR'AN). yang disusun oleh:

Nama : Teguh Rais
NIM : 1811420022
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

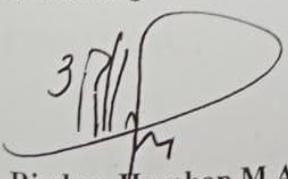
Telah diseminari oleh tim Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut UIN Fatmawati Sokarno Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 01 Oktober 2022
Pukul : 08:00-09:00 WIB

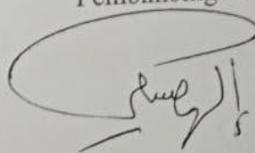
Dan proposal tersebut telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran pembimbing (I) dan pembimbing (II), Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa tersebut dapat di izin untuk melakukan lanjut penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu.

Bengkulu, 08 Maret 2022

Pembimbing I


Dra. Rindum Harahap M.Ag
NIP:

Pembimbing II


H. Ilham Syukri, Lc., M. A
NIP: 198512292019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

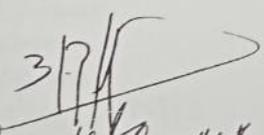
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

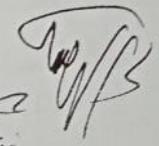
**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

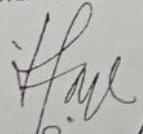
hari ini, Jum'at tanggal 1 bulan Oktober tahun
 bertempat di gedung D.2.3 pada jam 08:50 s.d. 09:30 WIB,
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;

Rais NIM. 1811920022
 dan judul proposal: Pemaknaan Sholawat Dalam Qur'an Surah Al-Ahsab
S.c. Pada Pengamatan Sholawat Jibril di Pondok Pesantren Sala'iyah
Mahatul Mu'tadain Kota Bengkulu

iklan berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
 utukannya.
 kulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

 Dr. Pambans Hidayat

DOSEN PENYEMINAR II

 Ilham Syahri

MENGETAHUI
 Kajur Ushulud

 Dr. Jafarudin, M.S.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51275-51171-51172-52873 Faksimil (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tanggal : Hari Jumat 1 Oktober 2021
 Waktu : 08:30 - 09:30
 Tempat : Gedung D.2.5
 Proposal : Pemaknaan ayat shalawat dalam Qi. Al-Munabbih 3c pada Pengamalan Shalawat Nabi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadiin Kota Bengkulu (Living Qur'an)

MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811420022	Teguh Rais	

KESEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dra. Rindom Harahap, M. Ag	1.
02	H. Ilham Syukri, M.A	2.

AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Fanda Nopiyeni	1.
02	Septa Adhama	2.
03	Khair Mustopa	3.
04	Ardita Jantara	4.
05	DUNHANTO TARA SAPUTRA	5.
06	Rahmat Kurniawan	6.
07	Oliver Anagrat Imbati	7.
08	Anisa Rahmawati	8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
 An. Dekan
 Pte Kajur
 Mr. Japardin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 3164/In.11/F.III/PP.00.9/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP : 196309051997032002
Tugas : Pembimbing I

Nama : H. Ilham Syukri, Lc., M.A
NIP : 198512292019031005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Teguh Rais
NIM : 1811420022
Jurusan/ Program Studi : Ushuluddin/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : SHOLAWAT DALAM QS. AL-AHZAB AYAT 56
IMPLEMENTASINYA DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
HIDAYATUL MUBTADI'IN KOTA BENGKULU (LIVING
QUR'AN)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 18 November 2021

Pif. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
- 4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Teguh Rais
 NIM : 1811420022
 Jurusan : Ushuluddin
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Dra. Rindom harahap M.Ag
 Judul Skripsi : Sholawat Dalam QS al-Ahzab
 ayat 56 Impelementasinya Pada Santri Di
 Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul
 Muftadi'ien Kota Bengkulu (*Living Qur'an*)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
1	Senin 16/2/2022	BAB I. Pendahuluan	Perbaiki kata-kata kelebihan masalah dan rumusan masalah	3R/H
2	Senin 27/2/2022	BAB II. Teori Luhur Quran	Perbaiki Saran dan Saran Pembimbing	3R/H
3	Kamis 30/2/2022	BAB III. Metode Penelitian	Perbaiki deskripsi teori, penelitian informasi	3R/H
4	Senin 4/3/2022	BAB IV. Uraian hasil penelitian	Perbaiki pedoman umum dan uraian	3R/H
5	Rabu 13/3/2022	BAB V.	Perbaiki kesimpulan simpulan dan saran akhir	3R/H
6	Selasa 19/3/2022	Pantun Pustaka		3R/H

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Mengetahui
 An. Dekan FUAD
 Sekretaris Jurusan

Armin Redy, S.Th.I.M. Ag
 NIP. 199103302015031004

Dra. Rindom harahap M.Ag
 NIP. 196309051997032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Teguh Rais

: 1811420022

: Ushuluddin

Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing II : H. Ilham Syukri. Lc., M.A.

Judul Skripsi : Selawat Dalam Q.Sal-Ahzab
 ayat 56 Dan Impelementasinya Pada Santri Di
 Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul
 Muhtadi'ien Kota Bengkulu (Living Qur'an)

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
22/11	Proposal	- Bab I pendahuluan latar belakang (pembahasan) Tujuan penelitian	<i>[Signature]</i>
12/10/2022	Bab I - III	ACC lanjutkan	<i>[Signature]</i>
14/10/22	Bab IV - V	ditambahkan unsur	<i>[Signature]</i>
13/10/22	Bab I - V	ACC untuk di proses	<i>[Signature]</i>

Bengkulu, 2022

Pembimbing II

Mengetahui
 Dekan FUAD
 Sekretaris Jurusan

[Signature]
 Tedy M. Ag

199103302015031004

[Signature]

H. Ilham Syukri. Lc., M.A.
 NIP. 198512292019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

: 680/Un.23/F.111/PP.00.9/03/2022

10 Maret 2022

Nomor : 1 Berkas Proposal Skripsi
 Lampiran : Mohon Izin Penelitian
 Perihal :

Kepada Yth.
 Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah
 Hidayatul Muhtadi'en
 di-
 Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya izin penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Teguh Rais
 NIM : 1811420022
 Jurusan/ Prodi : Ushuluddin/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Semester : VIII (Delapan)
 Waktu Penelitian : 14 Maret 2022 – 14 April 2022
 Judul : SALAWAT DALAM QS. AL-AHZAB AYAT 56 DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL MUHTADI'EN KOTA BENGKULU (LIVING QUR'AN)
 Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Muhtadi'en Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

 Supian



المعهد الإسلامي للسلفية دارية المبتدئين
PONDOK PEANTREN SALAFIYAH
HIDAYATUL MUBTADI-IEN

Akte Notaris : Irawan SH. No. 155 Tgl. 31 juli 2015. Tlp 0736 - 344465
Alamat : Jl. Rinjani I No 20 kel. Jembatan Kecil Kec. Singarapati Kota Bengkulu

Nomor : 98/SK/PPS HM/ XI/2022
Lamp : -
Tribal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno (UIN FAS) Bengkulu
Di -

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera kami sampaikan semoga kita termasuk orang yang senantiasa mendapat hidayah-nya, Aamiin

Selanjutnya Berkenaan dengan surat saudara no 680/Un.23/F.III/PP.00.9/03/2022 tanggal 10 Maret 2022. Mahasiswa atas nama

Nama : Teguh rais
NIM : 1811420022
Jurusan : Ushuluddin
Judul skripsi : "Sholawat Dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 56 Dan Impelemntasinya Pada Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu (Living Quran)"

Telah di setuju melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu Terhitung tanggal 14 Maret 2022 Sampai 14 April 2022.

Demikian surat ini kami disampaikan, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Waassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 15 Maret 2022



Manajemen Pengurusan Ponpes Hidayatul Mubtadi'ien
A. Hendro Cahyana, M.Pd
Sekretaris Ponpes H.M



المعهد الإسلامي السابق هداية المبتدئين
PONDOK PEANTREN SALAFIYAH
HIDAYATUL MUBTADI-IEN

Akte Notaris : Irawan SH. No. 155 Tgl. 31 juli 2015. Tlp 0736 - 344465
Alamat : Jl. Rinjani I No 20 kel. Jembatan Kecil Kec. Singurapati Kota Bengkulu

Nomor : 98/SK/PPS HM/ XI/2022

Lamp : -

Prihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno (UIN FAS) Bengkulu

Di -

Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera kami sampaikan semoga kita termasuk orang yang senantiasa mendapat
kan Hidayah-nya, Aamiin

Selanjutnya Berkenaan dengan surat saudara no 680/Un.23/F.III/PP.00.9/03/2022
Tanggal 10 Maret 2022. Mahasiswa atas nama

Nama : Teguh rais

NIM : 1811420022

Jurusan : Ushuluddin

Judul skripsi : "Sholawat Dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 56 Dan Impelemntasinya Pada
Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu
(Living Quran)"

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien
Kota Bengkulu Terhitung tanggal 14 Maret 2022 Sampai 14 April 2022.

Demikin surat ini kami disampaikan, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Waassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 15 April 2022



Kepengurusan Ponpes Hidayatul Mubtadi'ien

M. Hendro Cahyana, M.Pd
Sekretaris Ponpes H.M



I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Teguh Pami
 NIM : 1811420022
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Semester : 8 Periode
 Jumlah SKS yang telah diperoleh :

Judul Proposal yang diusulkan

1. ^{ayat 56 surah al-anzur} Pemandangan Sholawat Nalun di Pondok Pesantren Hidayatul Muflihin Kota Bengkulu (Studi Living Quran)
2. Makar... Dalam Perspektif Tafsir Al Maraghi (Ahmad Mustapa Al Maraghi)
3. Makna Zaqum dalam Al-Qur'an dalam tafsir Ibnu Khasir

II. PROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan:

Judul No.1 dapat dilanjutkan ke pembuatan proposal

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Pembimbing Akademik, maka judul proposal yang saya usulkan adalah:

Pemandangan Sholawat dalam QS. Al-anzab Ayat 56 pada Pengamalan Sholawat jibril di pondok pesantren Hidayatul Muflihin Kota Bengkulu (Living Quran)

Mahasiswa

Mengetahui,
 Kajur/Ka/Prodi

Almarif



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Raden Fatah Pager Dena Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa: TEGMU RAK
 NIM: 1811420022
 Jurusan/ Prodi: Ushuluddin / Ilmu Al-Quran & Tafsir

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal	Penulis Proposal	Penyeminar	Tanda Tangan/ Paraf Penyeminar
01	29/01/2022	Faskh menurut Kaum Madani Kafir yang Alakhar (Studi kasus Kaum)	Anic Dian Muliara	1..... 2.....	1..... 2. <u>Ro</u>
02	05 Februari 2022	Behikah Dalam Al-Quran (Studi Kasus) Lurah Al-Baiti	Ayu Nurul Sari	1. Dr. Nurjani, M. Ag 2. H. Syukuraini Akmal, MA	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u>
03	Kamis 02 Sept 2022	Penahanan kebersihan diri perspektif Sarah Madaniyah (Studi teoretik)	Yoni Diana Aprilia (1811420017)	1. M. Sukraini Akmal, M. Ag 2. Dm. Agustini, M. Ag	1..... 2.....
04	Kamis 02 Sept 2022	Tradisi Pembacaan ayat-ayat Al-Quran dan Surah adab beribadah di Masjid	Septi Anwarana	1. Dra. Baitoni. Harahap, M. Ag 2. Dra. Aguswati, M. Ag	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u>
05	Kamis 02 Sept 2022	Analisis Histori-sosiologis Hadith Hujj Memerangi Para Musyrik	Ahmad Junizar	1. Dr. Fuzman 2. Dr. Rozita	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u>
06	Kamis 02 Sept 2022	Siklus Khatami Melalui Medsos Dalam Perspektif Hadis Di Masjid Firdausi	Fibri Nurul Azzahra Putri (1811420002)	1. Dr. Rozita Karnedi, M. Ag 2. Drs. H. Heny Kurniati, M. Ag	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u>
07	Jumat 1-6 2022	Penerapan Sholat dalam QS. Al-Ahzab 56 pada Perjalanan	Tegmu Rak (1811420022)	1. Dra. Rindom, M. Ag 2. H. Ilham Syahid, MA	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u>

Proposal dapat diseminarkan apabila penulisnya telah menghadiri seminar sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
 Kehadiran mengikuti seminar harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian seminar proposal.

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Ushulu
[Signature]
 Dr. Japarudin, M. Si

RIWAYAT PENELITI



Nama lengkap penulis adalah Teguh Rais, Lahir Di Desa Aremantai 12 Agustus 2000. Menempuh Pendidikan sekolah dasar di SDN I Aremantai Tamat Pada Tahun 2012, melanjutkan pendidikan di MA Raudhatun Nasihin Aremantai dengan jurusan IPA (kimia) Tamat Tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu (UIN FAS) menjambil jurusan ushuludin di bidang Al-Qur'an Dan Tafsir, Tamat Tahun 2022. Pengalaman organisasi 1.Pergerakan maha siswa islam indonesia(PMII) dengan struktur pengurus cabang kota bengkulu dan di rayon kholid bin walit komisariat UIN FAS bengkulu, 2. Pengurus pusat FKMTHI (Porum Komonikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia) dan perna menjadi sekertaris umum SEMA (SENAT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu dan wakil ketua umum HMJ Ushuluddin UIN FAS Bengkulu.